

PT Midi Utama Indonesia Tbk

Laporan Keuangan Interim pada Tanggal 30 September 2014
dan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2014/

*Interim Financial Statements as of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended September 30, 2014*



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN INTERIM
PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK ("PERUSAHAAN")
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014

DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
("THE COMPANY") AS OF SEPTEMBER 30, 2014
AND FOR NINE MONTHS PERIOD
ENDED SEPTEMBER 30, 2014

Atas nama dan mewakili Direksi

For and on the behalf of the Board of Directors,

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama	:	Maria Theresia Velina Yulianti	:	1. Name
Alamat Kantor	:	Jl. MH Thamrin No. 9, Cikokol	:	Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP	:	Jl. Griya Pratama II Blok V/10, Pegangsaan Dua, Kelapa Gading	:	Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon	:	(021) 5543445	:	Phone Number
Jabatan	:	Direktur / Director	:	Position
2. Nama	:	Suantopo Po	:	2. Name
Alamat Kantor	:	Jl. MH Thamrin No. 9, Cikokol	:	Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP	:	Kp. Krendang 9/8, Tambora	:	Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon	:	(021) 5543445	:	Phone Number
Jabatan	:	Direktur / Director	:	Position

Menyatakan bahwa:

State that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Tangerang, 29 Oktober 2014/ October 29, 2014



MARIA THERESIA VELINA YULIANTI
Direktur/Director

SUANTOPO PO
Direktur/Director

PT Midi Utama Indonesia Tbk

Jl. MH. Thamrin No. 9 Cikokol Tangerang, Banten - Indonesia 15117
Telp. : (62-21) 554-3445 (Hunting), Fax. : (62-21) 554-8083, 554-9505

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
Laporan Keuangan
pada Tanggal 30 September 2014 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
Financial Statements
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period ended
September 30, 2014

Daftar Isi/Table of Contents

Halaman/ Page	
Laporan Posisi Keuangan.....	1-2 <i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif.....	3 <i>Statement of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4 <i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5 <i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	6-69 <i>Notes to the Financial Statements</i>

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
 pada Tanggal 30 September 2014
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
INTERIM STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 As of September 30, 2014
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)/ September 30, 2014 (Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Desember 2013/ December 31, 2013	ASSETS
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	123.524	2b,2c 3,4,27,28	246.150	CURRENT ASSETS
Piutang usaha		2c,5,27		<i>Cash and cash equivalents</i>
Pihak ketiga	45.291		38.774	<i>Trade receivables</i>
Pihak berelasi	163	2d,24	6.552	<i>Third parties</i>
Piutang lain-lain		2c,27		<i>Related party</i>
Pihak ketiga	71.276		39.767	<i>Other receivables</i>
Pihak berelasi	1.227	2d,24	1.255	<i>Third parties</i>
Persediaan - neto	579.430	2f,3,6	526.776	<i>Related party</i>
Pajak pertambahan nilai dibayar dimuka - neto	-	2o	11.732	<i>Inventories - net</i>
Bagian lancar biaya sewa dibayar di muka	99.208	2g,3 7,26	83.712	<i>Prepaid value added taxes - net</i>
Aset lancar lainnya	61.663	8	18.537	<i>Current portion of prepaid rent</i>
Total Aset Lancar	981.782		973.255	<i>Other current assets</i>
				<i>Total Current Assets</i>
ASET TIDAK LANCAR				
Taksiran tagihan pajak penghasilan	560	12c	-	NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	29.948	2o,3,12d	24.681	<i>Estimated claim from income tax refund</i>
Biaya sewa dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	508.651	2g,3 7,26	461.555	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp436.876 pada tahun 2014 dan Rp346.204 pada tahun 2013	700.043	2e,2h,3,9	623.414	<i>Prepaid rent - net of current portion</i>
Beban ditangguhkan - neto	9.504	2k,3	10.135	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp436,876 in 2014 and Rp346,204 in 2013</i>
Aset tidak lancar lainnya	14.677	2c,27	15.857	<i>Deferred charges - net</i>
Total Aset Tidak Lancar	1.263.383		1.135.642	<i>Other non - Current assets</i>
TOTAL ASET	2.245.165	29	2.108.897	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM (lanjutan)
 pada Tanggal 30 September 2014
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
INTERIM STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 (continued)
 As of September 30, 2014
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)/ September 30, 2014 (Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang bank jangka pendek	232.894	2c,10,27,28	70.000	
Utang usaha		2c,11,27,28		
Pihak ketiga	530.229		623.691	
Pihak berelasi	17.172	2d,24	39.047	
Utang lain-lain	66.427	2c,17,27,28	35.582	
Utang pajak	11.241	2o,3,12a	4.077	
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	9.159	2c,27,28	11.358	
Beban akrual	34.395	2c,27,28	22.194	
Pendapatan diterima di muka	27.591	2n,26a	16.939	
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		2c,27,28		
Utang bank jangka panjang	322.211	13	292.047	
Utang pembiayaan konsumen	3.751	14	3.751	
Total Liabilitas Jangka Pendek	1.255.070		1.118.686	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				
Utang bank jangka panjang	387.842	2c,27,28	438.999	
Utang pembiayaan konsumen	1.994	13	3.208	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	68.410	14	47.181	
Total Liabilitas Jangka Panjang	458.246		489.388	
TOTAL LIABILITAS	1.713.316	29	1.608.074	
Ekuitas				
Modal saham - nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham				
Modal dasar - 9.000.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.882.353.000 saham	288.235	1b,16	288.235	
Tambah modal disetor - neto	73.681	1b,2m	73.681	
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	2.500	17	2.000	
Belum ditentukan penggunaannya	167.433		136.907	
TOTAL EKUITAS	531.849	28	500.823	
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	2.245.165		2.108.897	
LIABILITIES AND EQUITY				
CURRENT LIABILITIES				
Short-term bank loan				
Trade payables				
Third parties				
Related parties				
Other payables				
Taxes payables				
Short-term employee benefit liability				
Accrued expenses				
Unearned revenues				
Current maturities of long-term liabilities				
Long-term bank loans				
Consumer financing				
Total Current Liabilities				
NON-CURRENT LIABILITIES				
Long-term liabilities - net of current maturities				
Long-term bank loans				
Consumer financing				
Long-term employees' benefits liability				
Total Non - Current Liabilities				
TOTAL LIABILITIES				
Equity				
Share capital - Rp100 (full amount) par value per share				
Authorized - 9,000,000,000 shares				
Issued and fully paid - 2,882,353,000 shares				
Additional paid-in capital - net				
Retained earnings				
Appropriated				
Unappropriated				
TOTAL EQUITY				
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY				

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
INTERIM STATEMENTS OF
KOMPREHENSIVE INCOME
For Nine Months Period
Ended September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/
Nine Months Period Ended September 30,

	2014 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	Catatan/ Notes	2013 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	
PENDAPATAN NETO	4.352.776	2d,2n, 18,24,29	3.603.070	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(3.387.896)	2d,2n,19,24	(2.826.708)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	964.880		776.362	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	(777.075)	2n,20	(647.342)	<i>Selling and distribution expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(79.888)	2n,21	(60.655)	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan operasi lainnya	25.433	2n,22	19.600	<i>Other operating income</i>
Beban operasi lainnya	(3.029)	2n,23	(2.285)	<i>Other operating expenses</i>
LABA USAHA	130.321		85.680	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	1.443	2n	1.493	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	(68.637)	2n,10,13	(51.358)	<i>Finance costs</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN	63.127	29	35.815	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan - neto	(11.925)	2o,12b	(3.406)	<i>Income tax expense - net</i>
LABA PERIODE BERJALAN	51.202	29	32.409	INCOME FOR CURRENT PERIOD
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-		-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	51.202		32.409	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR CURRENT PERIOD
Laba per Saham Dasar (Rupiah penuh)	17,76	2n,25	11,24	<i>Basic Earnings per Share (Full amount)</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM
 Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 September 2014
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
INTERIM STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 For Nine Months Period Ended
 September 30, 2014
 (Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

			Saldo Laba/ Retained Earnings			
	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-In Capital - Net	Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 1 Januari 2013	288.235	73.681	1.500	81.322	444.738	<i>Balance as of January 1, 2013</i>
Pembentukan cadangan umum (Catatan 17)	-	-	500	(500)	-	Appropriation of general reserve (Note 17)
Dividen tunai (Catatan 17)	-	-	-	(11.241)	(11.241)	Cash dividend (Note 17)
Total laba-rugi komprehensif periode berjalan 2013	-	-	-	32.409	32.409	Total comprehensive income for the current period 2013
Saldo 30 September 2013 (Tidak Diaudit)	288.235	73.681	2.000	101.990	465.906	<i>Balance as of September 30, 2013 (Unaudited)</i>
Saldo 1 Januari 2014	288.235	73.681	2.000	136.907	500.823	<i>Balance as of January 1, 2014</i>
Pembentukan cadangan umum (Catatan 17)	-	-	500	(500)	-	Appropriation of general reserve (Note 17)
Dividen tunai (Catatan 17)	-	-	-	(20.176)	(20.176)	Cash dividend (Note 17)
Total laba-rugi komprehensif periode berjalan 2014	-	-	-	51.202	51.202	Total comprehensive income for the current period 2014
Saldo 30 September 2014 (Tidak Diaudit)	288.235	73.681	2.500	167.433	531.849	<i>Balance as of September 30, 2014 (Unaudited)</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
INTERIM STATEMENTS OF CASH FLOWS
For Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada tanggal 30 September/
Nine Months Period Ended September 30,

	2014 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	Catatan/ Notes	2013 (Tidak Diaudit)/ Unaudited)	CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				<i>Cash receipt from customers Cash paid to suppliers Cash paid to employees and operating expenses</i>
Penerimaan kas dari pelanggan	4.360.796		3.600.692	<i>Cash generated from operations</i>
Pembayaran kas kepada pemasok	(3.544.154)		(2.892.468)	<i>Income taxes paid</i>
Pembayaran kas untuk karyawan dan beban usaha	(643.657)		(521.362)	<i>Cash receipt from other operating activities</i>
Kas dihasilkan dari operasi	172.985		186.862	
Pembayaran pajak penghasilan	(18.927)		(10.758)	
Penerimaan kas dari usaha lainnya	25.092		13.900	
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	179.150		190.004	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Aset tetap				<i>Fixed assets</i>
Penerimaan dari hasil penjualan	12.926	9	6.108	<i>Proceeds from sale</i>
Perolehan	(167.673)	9,30	(85.607)	<i>Acquisitions</i>
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(14.192)		(5.799)	<i>Additions to advance for purchases of fixed assets</i>
Penerimaan bunga	1.443		1.493	<i>Interest receipt</i>
Penambahan sewa jangka panjang	(179.314)		(125.287)	<i>Additional of long-term rent</i>
Penambahan aset tangguhan	(3.317)		(9.724)	<i>Additional of deferred charges</i>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(350.127)		(218.816)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	163.000		35.000	<i>Proceeds from short-term bank loans</i>
Utang bank jangka panjang				<i>Long-term bank loans</i>
Penerimaan	200.000		200.000	<i>Proceeds</i>
Pembayaran	(220.208)		(166.042)	<i>Payments</i>
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(4.491)		(5.073)	<i>Payment of consumer financing</i>
Pembayaran bunga	(69.774)		(49.436)	<i>Interest paid</i>
Pembayaran dividen tunai	(20.176)		(11.241)	<i>Payment of cash dividend</i>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	48.351		3.208	Net Cash Provided by Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(122.626)		(25.604)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	246.150		201.061	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	123.524		175.457	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial
statements.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Midi Utama Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Midimart Utama berdasarkan Akta Notaris Frans Elsius Muliawan, S.H., No. 37 tanggal 28 September 2007. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-08522 HT.01.01 TH.2007 tanggal 31 Juli 2007 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76, Tambahan No. 9559 tanggal 21 September 2007. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M. Kn., No. 44 tanggal 21 Mei 2014 antara lain sehubungan dengan perubahan susunan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-13760.40.22.2014 Tahun 2014 tanggal 16 Juni 2014.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain bergerak dalam bidang perdagangan umum termasuk perdagangan toserba/swalayan dan *minimarket*. Perusahaan berkedudukan Jln. M.H. Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Kegiatan usaha utama Perusahaan adalah dalam bidang perdagangan eceran untuk produk konsumen dengan mengoperasikan jaringan *minimarket* bernama "Alfamidi" dan "Alfaexpress", dan jaringan *convenience store* dengan nama "Lawson" (Catatan 26c). Jaringan *minimarket* tersebut terdiri dari gerai toko milik sendiri dan dalam bentuk kerjasama waralaba dengan pihak ketiga (Catatan 26b). Jaringan *convenience store* terdiri dari gerai toko milik sendiri. Gerai toko tersebut tersebar di beberapa kota seperti, Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Malang, Denpasar, Makassar, Medan dan Samarinda.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Alfa dan PT Cipta Selaras Agung merupakan entitas induk terakhir.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Midi Utama Indonesia Tbk (the Company) was established as PT Midimart Utama based on Notarial Deed No. 37 of Frans Elsius Muliawan, S.H., dated September 28, 2007. That Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. W7-08522 HT.01.01-TH.2007 dated July 31, 2007 and was published in the State Gazette No. 76, Supplement No. 9559 dated September 21, 2007. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently based on the Deed No. 44 dated May 21, 2014 of Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M. Kn., among others, in connection with changes in members of the Company's Boards of Commissioners and Directors. The amendment to the Articles of Association was acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in his Letter No. AHU-13760.40.22.2014 Year 2014 dated June 16, 2014.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is engaged, among others, in the general trading which includes business in supermarket and minimarket. The Company domiciled at Jln. M.H. Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang.

The Company started its commercial operation in 2007. The main business of the Company is in retail of consumer products through mini-market network known as "Alfamidi" and "Alfaexpress", and convenience store network known as "Lawson" (Note 26c). Mini-market networks comprise of outlet stores owned by the Company as well as by third parties under franchise agreements (Note 26b). Convenience store network comprise of outlet stores owned by the Company. The outlet stores are located in several cities, such as Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Malang, Denpasar, Makassar, Medan and Samarinda.

The Company is within Alfa group and PT Cipta Selaras Agung is the ultimate parent of the group.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
 Tanggal 30 September 2014 dan
 Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 September 2014
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
 As of September 30, 2014 and
 for Nine Months Period Ended
 September 30, 2014
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 15 November 2010, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1-0377/BL/2010 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham biasa sejumlah 432.353.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham tersebut ditawarkan pada harga sebesar Rp275 (Rupiah penuh) per saham.

Pada tanggal 30 November 2010, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan pada BEI.

c. Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

2014

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	Budiyanto Djoko Susanto
Komisaris	Hendra Djaya
Komisaris	Tetsu Yamada
Komisaris Independen	Teguh Pangestu
Komisaris Independen	Kom. Jend. Pol. (Purn.) Dr. Dadang Garnida, MBA.
Komisaris Independen	Nobutaka Kiyoshima

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Dewan Direksi

Presiden Direktur	Rullyanto
Direktur	Maria Theresia Velina Yulianti
Direktur	Harryanto Susanto
Direktur	Katsuhiko Aihara
Direktur Independen	Suantopo Po

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director
Independent Director

2013

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	Budiyanto Djoko Susanto
Komisaris	Hendra Djaya
Komisaris Independen	Teguh Pangestu
Komisaris Independen	Kom. Jend. Pol. (Purn.) Dr. Dadang Garnida, MBA.
Komisaris Independen	Tetsu Yamada
Komisaris Independen	Nobutaka Kiyoshima

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Dewan Direksi

Presiden Direktur	Rullyanto
Direktur	Yuichi Hayashi
Direktur	Maria Theresia Velina Yulianti
Direktur	Suantopo Po
Direktur	Harryanto Susanto

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director
Director

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	Teguh Pangestu
Anggota	Dr. Timotius, Ak
Anggota	Indahwati Djohan

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5.

Personel manajemen kunci Perusahaan memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi (selain Komisaris Independen) merupakan manajemen kunci Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan memiliki masing-masing 5.293 dan 4.448 karyawan tetap (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit sesuai dengan keputusan direksi pada tanggal 29 Oktober 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK.

1. GENERAL (continued)

c. Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

Members of the Company's Audit Committee as of September 30, 2014 and December 31, 2013 are as follows:

Audit Committee

Chairman
Member
Member

The establishment of the Company's Audit Committee is in compliance with BAPEPAM-LK Rule No. IX.I.5.

Key management personnel of the Company are those persons having the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. All members of the Boards of Commissioners and Directors (except Independent Commissioner) are considered as key management personnel of the Company.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the Company had a total of 5,293 and 4,448 permanent employees (unaudited), respectively.

d. Completion of Financial Statements

The management is responsible for the preparation of the financial statements which were completed and authorized for issue in accordance with resolution of the directors on October 29, 2014.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAKs") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAKs") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants, and Rule No. VIII.G.7 regarding Financial Statements Presentation and Disclosures of Listed or Public Company issued by the BAPEPAM-LK.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang disajikan dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan terkait.

Laporan arus kas, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dengan aktivitas operasi yang disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Tahun buku Perusahaan adalah 1 Januari - 31 Desember.

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak dipergunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Untuk keperluan laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank dan deposito berjangka sebagaimana yang didefinisikan di atas, setelah dikurangi dengan cerukan yang belum dilunasi, jika ada.

c. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Presentation of the Financial Statements (continued)

The financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant notes herein.

The statements of cash flows present receipts and payments of cash and cash equivalents into operating, investing and financing activities, with operating activities presented using the direct method.

The financial reporting period of the Company is January 1 - December 31.

The accounts included in the Company's financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency). The financial statements are presented in Rupiah which is the functional currency of the Company.

b. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents represent cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement, and neither used as collateral nor restricted.

For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and time deposits as defined above, net of outstanding overdraft, if any.

c. Financial Instruments

The Company adopted PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments : Recognition and Measurement", and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan

Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Aset keuangan utama Perusahaan meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan.

Piutang usaha dan lain-lain dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial Instruments (continued)

Financial Assets

Initial Measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, and in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, plus directly attributable transaction costs.

Subsequent Measurement

The Company's principal financial assets include cash and cash equivalents, trade and other receivables and other non-current assets - refundable deposits.

Trade and other receivables and other non-current assets - refundable deposits are classified and accounted for as loans and receivables. Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method, and the related gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan ("pass-through") dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan ("pass-through"), atau tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- i. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- ii. the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

Where the Company has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, or has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset but has transferred control of the financial asset, a new financial asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that the Company could be required to repay.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Perusahaan yang ditanah.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa kerugian"), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in the statement of comprehensive income loss.

Impairment of Financial Assets

The Company assess at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistik atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan.

Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Company.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account.

The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Perusahaan meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha dan lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban akrual, utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

a) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif ketika liabilitas dihentikan pengakuan serta melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap provisi pinjaman atas perolehan biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dicatat sebagai bagian dari "Biaya Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. As at the reporting dates, the Company have no other financial liabilities other than those classified as financial liabilities at amortized cost. The Company determine the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities at amortized cost are initially recognized at their fair values plus directly attributable transaction costs.

The Company's principal financial liabilities include short-term bank loans, trade and other payables, short-term employee benefit liability, accrued expenses, long-term bank loans and consumer lease payables.

Subsequent Measurement

a) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term debt are measured at amortized costs using effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the statements of comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through amortization process using the effective interest rate method.

Amortized cost is calculated by taking into account any loan provisions that are an integral part of the effective interest rate. The effective interest rate amortization is recorded as part of "Finance Costs" account in the statements of comprehensive income.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal
(lanjutan)

b) Utang

Liabilitas untuk utang usaha dan lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban akrual, dan utang pemberian konsumen dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nominal), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

b) *Payables*

Liabilities for trade and other payables, short-term employee benefit liability, accrued expenses and consumer financing are stated at carrying amounts (nominal amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statements of comprehensive income.

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan yang terorganisir, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar; referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lainnya.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan sebagai berikut:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat sebagai berikut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan;
 - iii. merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan;
- b) Entitas yang memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. merupakan anggota dari Kelompok Usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

Credit risk adjustment

The Company adjusts the price in the observable market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Company's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company as follows:

- a) A person or close member that person's family as follows:
 - i. has control or joint control over the Company;
 - ii. has significant influence over the Company;
 - iii. is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company;
- b) An entity with following conditions applies:
 - i. Is a member of the same group with the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the other);

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)**

- b) Entitas yang memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
 - ii. merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha dimana Perusahaan adalah anggotanya);
 - iii. entitas tersebut bersama-sama Perusahaan adalah ventura bersama dari suatu pihak ketiga yang sama;
 - iv. adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan Perusahaan adalah asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu karyawan yang ditujukan bagi karyawan dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan;
 - vi. dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf huruf di atas; dan
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf a(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci perusahaan (atau entitas induk perusahaan)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

**d. Transactions with Related Parties
(continued)**

- b) An entity with following conditions applies: (continued)
 - ii. is an associate or joint venture of the Company (or an associate or joint venture of a member of a group of which the Company are a member);
 - iii. An entity and the Company, are joint ventures of the same third party;
 - iv. is a joint venture of an third entity and the Company is an associate of entity the third entity
 - v. is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company;
 - vi. is controlled or jointly controlled by the person identified above; and
 - vii. A person identified as in a(i) has significant influence over the company or is a member of the key management personnel of the Company (or of a parent of the entity)

Transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties, in which such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang di dalamnya aset digunakan.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai biaya "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assess at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If such indication exists, recoverable amount shall be estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Company determine the recoverable amount of the Cash-Generating Unit (CGU) to which the asset belongs.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statements of comprehensive income as "Impairment Losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Company used an appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by multiples valuation or other available fair value indicators.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan
(lanjutan)**

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*) yang meliputi seluruh biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut sampai ke lokasi dan kondisi saat ini. Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan estimasi beban untuk menyelesaikan dan beban lainnya yang diperlukan hingga persediaan dapat dijual.

Perusahaan menetapkan cadangan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

**e. Impairment of Non-Financial Assets
(continued)**

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than *goodwill* may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than *goodwill* is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by moving-average method which includes all costs that occur to get this inventories to the location and current conditions. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

The Company provide allowance for obsolescence and/or decline in values of inventories based on periodic reviews of the physical condition and net realizable values of the inventories.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Biaya Sewa Dibayar di Muka

Biaya sewa dibayar di muka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktu sewa. Bagian sewa yang akan dibebankan pada usaha dalam 1 (satu) tahun disajikan dalam akun "Bagian Lancar Biaya Sewa Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan.

Sedangkan, bagian jangka panjang dari sewa dibayar di muka disajikan dalam akun "Biaya Sewa Dibayar di Muka - Setelah Dikurangi Bagian Lancar" dalam laporan posisi keuangan.

h. Aset Tetap

ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	<u>Tahun / Years</u>	
Renovasi bangunan dan prasarana	5 - 10	Building renovation and infrastructures
Bangunan	20	Buildings
Peralatan dan perabot	5	Equipment and furniture
Kendaraan	5	Vehicles

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direview, dan jika diperlukan disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan pada aset tersebut saat selesai dan siap untuk digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal aset tersebut siap digunakan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan Penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

i. Sewa

Perusahaan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", apabila sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Fixed Assets (continued)

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in statements of comprehensive income in the year the asset is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Land are stated at cost and not depreciated.

Construction in progress is stated at cost less any impairment losses. Construction in progress is reclassified to appropriate fixed assets account when completed and ready for use. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use.

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

i. Leases

The Company adopted PSAK No. 30 (Revised 2011), "Lease", when a lease includes both land and building elements, an entity should assess the classification of each element separately whether as a finance or an operating lease.

The Company classify leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Sewa (lanjutan)

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessor

Sewa di mana Perusahaan tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Leases (continued)

Finance Lease - as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance cost are charged directly to the profit or loss.

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, the leased asset is depreciated over the estimated useful lives of the assets. Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term. Any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Operating Lease - as Lessor

Leases where the Company do not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perusahaan menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", yang mengatur bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang fungsional Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disajikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 30 September 2014, dan 31 Desember 2013, kurs yang digunakan untuk AS\$1 masing-masing adalah sebesar Rp12.212 dan Rp12.189.

k. Beban Ditangguhkan

Biaya yang timbul sehubungan dengan biaya perolehan piranti lunak ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama satu tahun.

Biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan izin usaha juga ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 1 sampai 5 tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company adopted PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. The Company consider the primary indicators and other indicators in determining its functional currency, if indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgements to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Transactions in foreign currencies are recorded in the functional currency (Rupiah) based on prevailing exchange rates at time the transactions are made. At the statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the exchange rate used for US\$1 was Rp12,212 and Rp12,189, respectively.

k. Deferred Charges

Costs incurred pertinent to the acquisition of software are deferred and amortized using the straight-line method over one year.

Costs incurred pertinent to the acquisition of business license are also deferred and amortized using straight-line over 1 to 5 years.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

I. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Perusahaan mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan berdasarkan peraturan Perusahaan dan sesuai dengan undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Penyisihan biaya jasa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian berdasarkan pengalaman dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian dari kurtailmen atas program manfaat pasti pada saat kurtailmen terjadi (apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan material terhadap jumlah karyawan yang tercakup dalam program atau apabila terdapat perubahan terhadap ketentuan-ketentuan program manfaat pasti dimana bagian yang material dari jasa masa depan yang akan diberikan oleh karyawan yang ada saat ini, tidak lagi memenuhi syarat untuk menerima imbalan, atau memenuhi syarat untuk menerima imbalan yang lebih rendah).

Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai wajar aset dana pensiun, perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Long-Term Employees' Benefits Liability

The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

The Company provides post employment benefits under the Company's regulations and under Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligations, at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

The Company recognize gains or losses on the curtailment of a defined benefit plan when the curtailment occurs (when there is a commitment to make a material reduction in the number of employees covered by a plan or when there is an amendment of the defined benefit plan terms such that a material element of future services to be provided by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

The gain or loss on curtailment comprises any resulting change in the fair value of plan assets, change in the present value of defined benefit obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Biaya Emisi Penerbitan Saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambah modal disetor - neto" sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan.

n. Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan totalnya dapat diukur secara andal. Penjualan diakui pada saat penyerahan barang dagangan kepada pelanggan. Pendapatan neto adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk termasuk amortisasi atas pendapatan tangguhan dari kontrak atas kegiatan promosi, setelah dikurangi retur dan potongan penjualan.

Penghasilan sewa tempat dan partisipasi promosi dari para pemasok yang telah diterima di muka dan disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan ditangguhkan" dalam laporan posisi keuangan dan akan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu sewa tempat dan partisipasi promosi.

Penghasilan waralaba terdiri dari imbalan waralaba awal dan imbalan waralaba lanjutan. Imbalan waralaba awal diterima di muka dan akan diamortisasi selama jangka waktu pemberian hak eksklusif waralaba, yaitu Alfaexpress selama 5 (lima) tahun dan Alfamidi selama 10 (sepuluh) tahun. Saldo imbalan waralaba awal disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan ditangguhkan" dalam laporan posisi keuangan. Imbalan waralaba lanjutan merupakan penghasilan yang diterima sebagai kontribusi pewaralaba atas kegiatan pemasaran dan penggunaan merek dagang dan sistem "Alfaexpress dan Alfamidi". Imbalan waralaba lanjutan diakui pada saat terjadinya.

Beban diakui pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Shares Issuance Costs

Costs related to the public offerings of shares are deducted from the proceeds and presented as a deduction of "Additional paid-in capital - net" account, under Equity section in the statements of financial position.

n. Revenue and Expense

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Sales is recognized when goods are delivered to customers. Net revenues represent sales of products, including the amortization of deferred income from the contract for promotional activities, net of returns and discounts allowed.

Revenue from space rental and promotional participation income from suppliers that are received in advance and presented as part of "Unearned revenue" account in the statements of financial position and amortized using the straight-line method over the space rental period and the promotional participation period.

Franchise income comprises initial and continuing franchise fees. Initial franchise income received in advance are amortized over the franchise period of Alfaexpress for 5 (five) years and Alfamidi for 10 (ten) years. Unrecognized initial franchise fees are presented as part of "Unearned revenue" account in the statements of financial position. Continuing franchise fees represents income arising from the franchisee's contribution in the marketing activity and the use of trademarks and "Alfaexpress and Alfamidi" system and is recognized as earned.

Expenses are recognized as incurred.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Pajak Penghasilan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revised 2010), "Pajak Penghasilan", yang mensyaratkan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihian (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal laporan keuangan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif telah diberlakukan pada akhir tanggal periode pelaporan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Beban pajak penghasilan - neto" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Income Tax

The Company adopted PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes", which requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position, and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Amendments to tax obligations are recognized when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Income tax expense, net" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revised 2010), yang mensyaratkan Perusahaan mencatat tambahan pajak penghasilan dari periode lalu, bunga dan denda yang ditetapkan dengan SKP, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - neto" dalam laporan laba rugi komprehensif.

p. Laba Per Saham Dasar

Perusahaan menerapkan PSAK No. 56 (Revised 2011), "Laba Per Saham", yang mengharuskan adanya perbandingan kinerja antara entitas yang berbeda dalam periode yang sama dan antara periode pelaporan yang berbeda untuk Perusahaan.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba selama tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

q. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

r. Informasi Segmen

Segmen usaha dilaporkan dengan cara yang sesuai dengan pelaporan internal yang dipersiapkan untuk membuat keputusan operasional. Pembuat keputusan operasi adalah pihak yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional secara khusus difokuskan pada kegiatan usaha Perusahaan yang diklasifikasikan berdasarkan lokasi gudang. Hal ini sesuai dengan informasi segmen usaha yang dilaporkan pada tahun sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Income Tax (continued)

The Company adopted PSAK No. 46 (Revised 2010), which requires the Company to present additional tax of prior years, interest and penalties through SKP, if any, as part of "Income Tax Expense - Net" in the statement of comprehensive income.

p. Basic earnings per Share

The Company adopted PSAK No. 56 (Revised 2011), "Earnings Per Share", which requires performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the Company.

Basic earnings per share is calculated by dividing net income for the year with the weighted average number of the outstanding of issued and fully paid shares during the year.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Company have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

r. Segment Information

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision maker. The chief operating decision maker is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments.

Information reported to the chief operating decision maker is more specifically focused on the Company's business activities that are classified based on location of warehouse, which is similar to the business segment information reported in the prior year.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**s. Standar akuntansi yang telah disahkan
namun belum berlaku efektif**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2013:

- PSAK 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, yang berlaku efektif 1 Januari 2015
PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- PSAK 24 (2013): Imbalan Kerja, yang berlaku efektif 1 Januari 2015
PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjenji untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar, yang berlaku efektif 1 Januari 2015
PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjenji, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun-tahun pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Accounting standards issued but not yet effective

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Company but not yet effective for 2013 financial statements:

- *PSAK 1 (2013): Presentation of Financial Statements, effective January 1, 2015*
This PSAK change the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.
- *PSAK 24 (2013): Employee Benefits, effective January 1, 2015*
This PSAK, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.
- *PSAK 68: Fair Value Measurement, effective January 1, 2015*
This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future years.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari produk yang diberikan.

Sewa

Perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai lessee untuk sewa tempat. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30, "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dengan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Perusahaan atas perjanjian sewa tempat yang ada saat ini, maka transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011) telah dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas total piutang pelanggan guna mengurangi total piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies which have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of Functional Currency

The Company's functional currency are currency from primary economic environment whereas the Company operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of given product.

Leases

The Company have several leases whereas the Company act as lessee in respect of rental location. The Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 30, "Leases", which requires the Company to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Company for the current rental agreement of rental location, accordingly, the rent transactions were classified as operating lease.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2c.

Allowance for Impairment of Accounts Receivable - Trade

The Company evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company use judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expect to collect.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada tolak ukur yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi total yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan sebelum penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai masing-masing berjumlah Rp582.737 dan Rp529.251 pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

Penyusutan Aset Tetap dan Beban Ditangguhkan

Aset tetap dan beban ditangguhkan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan masing-masing berkisar antara 5 hingga 20 tahun dan 1 hingga 5 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai residu dari aset tetap. Demikian pula halnya dengan beban ditangguhkan di mana perubahan teknologi dan perubahan perizinan tertentu juga dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis aset yang bersangkutan. Oleh karena itu, biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebesar Rp700.043 dan Rp623.414 (Catatan 9). Sedangkan untuk beban ditangguhkan - neto masing-masing adalah sebesar Rp9.504 dan Rp10.135.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimation and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing conditions and assumptions about future developments may change due to market changes or conditions arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to sell. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Company's inventories before allowance for obsolescence and decline in values amounted to Rp582,737 and Rp529,251 as of September 30, 2014 and December 31, 2013, respectively. Further details are disclosed in Note 6.

Depreciation of Fixed Assets and Deferred Charges

Fixed assets and deferred charges are depreciated using the straight-line method based on estimated useful lives of the assets ranging from 5 to 20 years and 1 to 5 years, respectively, a range that is generally thought of in similar industries. Changes in the pattern of usage and the level of technological development could impact the economic useful lives and residual values of fixed assets. Change in technology and certain license also affected to deferred charges. Therefore future depreciation charges are likely to be changed. Net carrying value of fixed assets of the Company as of September 30, 2014 and December 31, 2013 amounted to Rp700,043 and Rp623,414, respectively (Note 9). While for deferred charges - net amounted to Rp9,504 and Rp10,135, respectively.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Perusahaan selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktur Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa daluwarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah tagihan pajak, utang pajak, beban pajak dan aset pajak tangguhan.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Saldo utang pajak pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebesar Rp11.241 dan Rp4.077 (Catatan 12a).

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebesar Rp29.948 dan Rp24.681 (Catatan 12d).

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimation and Assumptions (continued)

Income Tax

The Company as a tax payers calculate its tax obligation by self-assessment refers to current tax regulations. The calculation is considered correct to the extent there is no tax assessment letter from the Director General of Tax for the tax reported amount or within five (5) years (maximum elapse tax period) there is tax assessment letter issued. The difference in the income tax liabilities might arise from tax audit, new tax evidences and different interpretation on certain tax regulations between management and the tax officer. Any differences between the actual result and the carrying amount could affect the amount of tax claim, tax obligation, tax expense and deferred tax assets.

The Company recognize liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due.

The balance of tax payables as of September 30, 2014 and December 31, 2013 amounted to Rp11,241 and Rp4,077, respectively (Note 12a).

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The carrying amount of deferred tax assets as of September 30, 2014 and December 31, 2013 amounted to Rp29,948 and Rp24,681, respectively (Note 12d).

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena kemungkinan adanya pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjenji dan Aset Kontinjenji". Perusahaan menganalisa semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui harus diakui.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi aktuarial yang digunakan. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dicatat sesuai dengan kebijakan yang dimaksudkan di dalam Catatan 21.

Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi pada tanggal pelaporan tersebut adalah wajar dan sesuai. Perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan beban imbalan kerja. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebesar Rp68.410 dan Rp47.181 (Catatan 15).

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimation and Assumptions (continued)

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Company, may not able to determine the exact amount its current or future tax liabilities due to possibility of examination by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company analyzes all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

Employees' Benefits

The determination of the Company's long-term employees' benefits liabilities is dependent on its actuarial selection of certain assumptions. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are accounted in accordance with the policies as mentioned in Note 21.

The Company believes that its assumptions on reporting date are reasonable and appropriate. Any significant differences in the Company's actual result or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its long-term employees' benefits liabilities and employees' benefits expenses. The carrying amount of long term liability for employee benefits as of September 30, 2014 and December 31, 2013 amounted to Rp68,410 and Rp47,181, respectively (Note 15).

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)/ September 30, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Kas			Cash on hand
Rupiah	54.023	45.685	Rupiah
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
(AS\$16.944 pada tahun 2014 AS\$22.288 pada tahun 2013)	207	272	(US\$16,944 in 2014 US\$22,288 in 2013)
Sub-jumlah	54.230	45.957	Sub-total
Bank - Rupiah			Cash in banks - Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	59.521	63.735	PT Bank Central Asia Tbk
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.	3.028	4.864	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.
PT Bank Bukopin Tbk	2.744	1.338	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.055	10.283	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	977	1.859	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	581	2.365	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	264	55.653	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	83	41	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	36	5	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Sahabat Sampoerna	5	6	PT Bank Sahabat Sampoerna
PT Bank International Indonesia Tbk	-	44	PT Bank International Indonesia Tbk
Sub-jumlah	69.294	140.193	Sub-total
Deposito berjangka - Rupiah			Time deposits - Rupiah
PT Bank Capital Indonesia Tbk	-	40.000	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Sahabat Sampoerna	-	20.000	PT Bank Sahabat Sampoerna
Sub-jumlah	-	60.000	Sub-total
Jumlah	123.524	246.150	Total

Tingkat suku bunga deposito berjangka pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing 11,00% dan 11,25% per tahun.

Pada tanggal 30 September 2014, kas telah diasuransikan terhadap resiko kerugian akibat pencurian dan resiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp369,625 dan AS\$70,000.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak berelasi.

In 2014 and 2013, time deposits bear annual interest rates at 11.00% and 11.25%, respectively.

As of September 30, 2014, cash on hand are covered by all risks insurance against theft and other risks under blanket policies amounting to Rp369,625 and AS\$70,000.

There is no cash and cash equivalents balances placements to a related party.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

- a. Akun ini merupakan tagihan kepada pihak berelasi dan pewaralaba atas penjualan barang dagangan dan kepada pemasok atas penghasilan partisipasi promosi sebagai berikut:

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)/ September 30, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Pihak ketiga	45.291	38.774	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 24)	163	6.552	<i>Related party (Note 24)</i>
Jumlah	45.454	45.326	Total

- b. Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)/ September 30, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Lancar	40.579	32.864	<i>Current</i>
1 - 30 hari	3.994	5.201	1 - 30 days
31 - 60 hari	718	233	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	-	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	-	476	more than 90 days
Sub-jumlah	45.291	38.774	Sub-total
Pihak berelasi (Catatan 24)			<i>Related party (Note 24)</i>
Lancar	163	74	<i>Current</i>
1 - 30 hari	-	2.811	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	3.608	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	-	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	-	59	more than 90 days
Sub-jumlah	163	6.552	Sub-total
Jumlah	45.454	45.326	Total

Seluruh saldo piutang usaha pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah dalam mata uang Rupiah.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan seluruh saldo piutang usaha tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan.

- b. The aging analysis of trade receivables based on due date is as follow:

All trade receivables as of September 30, 2014 and December 31, 2013 are in Rupiah.

Management believes that there is no objective evidence of impairment and the entire trade receivables are collectible, accordingly no provision for impairment was provided.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, there are no trade receivables pledged as collateral.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PERSEDIAAN - NETO

Rincian persediaan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)/ September 30, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Produk makanan:			
Makanan	301.139	291.457	<i>Food products:</i>
Makanan segar	33.368	22.941	<i>Food</i>
Produk non-makanan	248.230	214.853	<i>Fresh food</i>
Jumlah	582.737	529.251	<i>Non-food products</i>
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(3.307)	(2.475)	<i>Total</i>
Neto	579.430	526.776	<i>Allowance for inventories impairment</i>
			<i>Net</i>

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)/ September 30, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Saldo awal	2.475	1.282	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan dalam periode berjalan	35.630	39.421	<i>Provision for the period</i>
Penghapusan dalam periode berjalan	(34.798)	(38.228)	<i>Written off during the period</i>
Saldo Akhir	3.307	2.475	Ending Balance

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan untuk penurunan nilai persediaan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas persediaan.

Seluruh persediaan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (Catatan 13).

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat bencana alam, kerusuhan, kebakaran, sabotase dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp558.536 dan Rp561.556. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

The movement of allowance for inventories impairment are as follows:

Based on a review of the condition of the inventories at end of the year, management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses which might arise on inventories.

All of the inventories as of September 30, 2014 and December 31, 2013 have been pledged as collateral for credit facilities obtained from PT Bank Central Asia Tbk and The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (Note 13).

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the Company's inventories were insured against the risk of natural disaster, riots, fire, theft and other risks under blanket policies with coverage amounted to Rp558,536 and Rp561,556, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. BIAYA SEWA DIBAYAR DI MUKA

Perusahaan memiliki beberapa perjanjian sewa bangunan untuk gerai toko, kantor dan gudang (Catatan 24 dan 26) dengan periode antara 12 (dua belas) hingga 240 (dua ratus empat puluh) bulan yang dibayarkan di muka. Perjanjian sewa tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2014 sampai dengan tahun 2029 dan beberapa di antaranya dapat diperbarui pada saat berakhirnya masa sewa.

Rincian biaya sewa dibayar di muka tersebut adalah sebagai berikut:

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)/ September 30, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Biaya sewa dibayar di muka Dikurangi bagian lancar	607.859 99.208	545.267 83.712	<i>Prepaid rent Less current portion</i>
Bagian Jangka Panjang	508.651	461.555	Long-term Portion

Amortisasi sewa yang dibebankan pada operasi adalah sebagai berikut (Catatan 20 dan 21):

The details of prepaid rent are as follows:

Amortization of prepaid rent charged to operations are as follows (Notes 20 and 21):

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine Months Period Ended September 30		
	2014 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	2013 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	
Beban penjualan dan distribusi Beban umum dan administrasi	83.642 1.556	64.980 1.362	<i>Selling and distribution expenses General and administrative expenses</i>
Jumlah	85.198	66.342	Total

8. ASET LANCAR LAINNYA

Rincian aset lancar lainnya adalah sebagai berikut:

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)/ September 30, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Uang muka:			<i>Advances:</i>
Sewa	43.603	11.652	<i>Rent</i>
Perizinan	5.756	2.124	<i>Permit and license</i>
Lain-lain	7.132	4.220	<i>Others</i>
Asuransi dibayar di muka	5.158	511	<i>Prepaid insurance</i>
Lain-lain	14	30	<i>Others</i>
Jumlah	61.663	18.537	Total

8. OTHER CURRENT ASSETS

The details of other current assets are as follows:

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 (Tidak Diaudit)/
Nine Months Period Ended September 30, 2014 (Unaudited)

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Tanah	59.586	3.613	-	-	63.199	Land
Bangunan	25.434	42.103	-	3.258	70.795	Buildings
Renovasi bangunan dan prasarana	470.473	64.401	17.124	186	517.936	Building renovation and infrastructures
Peralatan dan perabot	379.441	75.278	3.217	(186)	451.316	Equipment and furnitures
Kendaraan	31.426	3.332	1.085	-	33.673	Vehicles
Sub-jumlah	966.360	188.727	21.426	3.258	1.136.919	Sub-total
Aset dalam penyelesaian						
Bangunan	3.258	-	-	(3.258)	-	Construction in progress Buildings
Jumlah Biaya Perolehan	969.618	188.727	21.426	-	1.136.919	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	5.084	1.228	-	-	6.312	Buildings
Renovasi bangunan dan prasarana	151.916	40.021	5.555	-	186.382	Building renovation and infrastructures
Peralatan dan perabot	172.748	53.550	2.028	-	224.270	Equipment and furnitures
Kendaraan	16.456	4.187	731	-	19.912	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	346.204	98.986	8.314	-	436.876	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	623.414				700.043	Net Book Value

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013/
Year Ended December 31, 2013

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Tanah	57.017	-	-	2.569	59.586	Land
Bangunan	27.400	603	-	(2.569)	25.434	Buildings
Renovasi bangunan dan prasarana	400.593	72.625	6.078	3.333	470.473	Building renovation and infrastructures
Peralatan dan perabot	316.901	68.711	4.096	(2.075)	379.441	Equipment and furnitures
Kendaraan	25.246	9.647	3.552	85	31.426	Vehicles
Sub-jumlah	827.157	151.586	13.726	1.343	966.360	Sub-total
Aset dalam penyelesaian						
Bangunan	-	3.258	-	-	3.258	Construction in progress Buildings
Renovasi bangunan dan prasarana	644	699	-	(1.343)	-	Building renovation and infrastructures
Jumlah Biaya Perolehan	827.801	155.543	13.726	-	969.618	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	3.821	1.263	-	-	5.084	Buildings
Renovasi bangunan dan prasarana	101.441	53.404	2.929	-	151.916	Building renovation and infrastructures
Peralatan dan perabot	110.670	63.325	1.247	-	172.748	Equipment and furnitures
Kendaraan	12.567	5.459	1.570	-	16.456	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	228.499	123.451	5.746	-	346.204	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	599.302				623.414	Net Book Value

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

- a. Penyusutan dibebankan pada beban usaha sebagai berikut (Catatan 20 dan 21):

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine Months Period Ended September 30			
	2014 (Tidak Diaudit) (Unaudited)	2013 (Tidak Diaudit) (Unaudited)	
Beban penjualan dan distribusi	93.579	87.226	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	5.407	3.863	General and administrative expenses
Jumlah	98.986	91.089	Total

- b. Perhitungan laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine Months Period Ended September 30			
	2014 (Tidak Diaudit) (Unaudited)	2013 (Tidak Diaudit) (Unaudited)	
Hasil penjualan	12.926	6.108	Proceeds from sale
Nilai buku	(13.112)	(6.261)	Net book value
Rugi penjualan aset tetap (Catatan 22)	(186)	(153)	Loss on sales of fixed assets (Note 22)

- c. Rincian aset dalam penyelesaian yang terdiri dari akumulasi biaya pembangunan gudang adalah sebagai berikut:

31 Desember 2013	Percentase Penyelesaian/ Completion Percentage	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion	December 31, 2013
Makassar	5,00%	3.258	Juni 2014/June 2014	Makassar

- d. Aset tetap dalam bentuk tanah dengan luas keseluruhan sekitar 66.104 m² adalah atas nama Perusahaan dengan status Hak Guna Bangunan (HGB). Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2021 sampai dengan tahun 2040. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.
- e. Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, aset tetap telah diasuransikan terhadap seluruh risiko dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp1.481.467 dan Rp979.940.

- c. The details of construction in progress that consist of accumulated costs of construction in progress warehouse are as follows:

31 Desember 2013	Percentase Penyelesaian/ Completion Percentage	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion	December 31, 2013
Makassar	5,00%	3.258	Juni 2014/June 2014	Makassar

- d. Land with total area of 66,104 square meters is under the Company's name with ownership status of "Hak Guna Bangunan" (HGB). The landrights will expire in various dates between the year of 2021 until 2040. The Company's management believes that all HGB's titles can be renewed upon their expiry date.
- e. As at September 30, 2014 and December 31, 2013, fixed assets are insured for all risks under blanket policies of Rp1,481,467 and Rp979,940, respectively.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

- e. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.
- f. Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, aset tetap Perusahaan berupa tanah digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 10 dan 13).
- g. Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak ada situasi atau keadaan lain yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset tetap.

10. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Rincian utang bank jangka pendek adalah sebagai berikut:

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)/ September 30, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Time loan revolving - committed	100.894	70.000	Time loan revolving – committed
Time loan revolving - uncommitted	32.000	-	Time loan revolving – uncommitted
Sub-jumlah	132.894	70.000	Sub-total
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.			The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.
Pinjaman modal kerja uncommitted	100.000	-	Uncommitted working capital loan
Jumlah	232.894	70.000	Total

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 3 September 2010, BCA telah setuju untuk memberikan fasilitas kredit baru berupa *Time Loan Revolving* (TLR) dan *Time Loan Incidental* (TLI) dengan jumlah penarikan maksimum masing-masing sebesar Rp70.000 dan Rp50.000. TLR dan TLI masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 3 September 2011 dan 6 (enam) bulan sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 6 Mei 2011, BCA telah setuju mengubah fasilitas kredit TLI menjadi fasilitas kredit *Installment Loan* (Catatan 13).

Fasilitas TLR telah diperpanjang beberapa kali, terakhir diperpanjang sampai dengan tanggal 18 Januari 2015.

Pada tanggal 11 Februari 2013, berdasarkan perubahan ke-8 dari perjanjian kredit, BCA telah setuju menambah batas maksimum penarikan fasilitas kredit TLR menjadi sebesar Rp170.000.

9. FIXED ASSETS (continued)

- e. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the insured fixed assets.
- f. As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the Company's land pledged as collateral for the facilities obtained from PT Bank Central Asia Tbk (Notes 10 and 13).
- g. As at September 30, 2014 and December 31, 2013, the Company's management believes that there is no other event or change in circumstances that may indicates any impairment of fixed assets value.

10. SHORT-TERM BANK LOAN

The details of short-term bank loans are as follows:

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On September 3, 2010, BCA agreed to provide *Time Loan Revolving* (TLR) and *Time Loan Incidental* (TLI) credit facilities with maximum credit facility of Rp70,000 and Rp50,000, respectively. TLR and TLI were due on September 3, 2011 and 6 (Six) months after drawdown date, respectively.

On May 6, 2011, BCA agreed to change TLI credit facility become *Installment Loan* credit facility (Note 13).

The TLR facility has been extended several times, most recently extended until January 18, 2015.

On February 11, 2013, based on the 8th amendment of the credit loan agreement, BCA agreed to increase a maximum credit of TLR facility become Rp170,000.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pada tanggal 17 Desember 2013, berdasarkan perubahan ke-9 dari perjanjian kredit, BCA setuju untuk memberikan *Time Loan Revolving - Uncommitted* (TLR-2) dengan jumlah plafon sebesar Rp100.000 yang akan digunakan untuk pembiayaan utang usaha ke pemasok, renovasi atau perbaikan gerai dan modal kerja Perusahaan dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Oktober 2014 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 18 Januari 2015. Fasilitas kredit ini dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

Fasilitas TLR dan TLR-2 diikat dengan jaminan serta kondisi dan persyaratan yang sama seperti halnya utang bank jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 13).

Tingkat bunga tahunan yang dikenakan berkisar antara 9,25% sampai dengan 10,00% di tahun 2014 dan antara 8,00% sampai dengan 9,25% di tahun 2013.

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd

Pada tanggal 16 Juli 2014, berdasarkan perjanjian kredit, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd, setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman *uncommitted* dan tanpa jaminan kepada Perusahaan dengan jumlah plafon sebesar Rp100.000. Fasilitas kredit ini ditujukan untuk pembiayaan modal kerja *seasonal* dan akan jatuh tempo dalam waktu 6 bulan.

Pada tanggal 18 Juli 2014, Perusahaan telah melakukan penarikan atas fasilitas ini.

Tingkat bunga tahunan yang dikenakan berkisar antara 9,25% sampai dengan 9,65%.

11. UTANG USAHA

Akun ini seluruhnya merupakan utang dalam mata uang Rupiah kepada para pemasok dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)/ September 30, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Pihak ketiga	530.229	623.691	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 24)	17.172	39.047	<i>Related parties (Note 24)</i>
Jumlah	547.401	662.738	Total

10. SHORT-TERM BANK LOAN (continued)

On December 17, 2013, based on the 9th amendment of the credit loan agreement, BCA agreed to provide *Time Loan Revolving - Uncommitted* (TLR-2) amounted to Rp100,000, which will be used to finance trade payables to suppliers, renovation or repair of outlets and working capital of the Company and will be due on October 18, 2014 and has been extended until January 18, 2015. The credit facility bears floating interest rate.

The TLR and TLR-2 facilities is secured by the same collateral, term and conditions as long-term bank loans obtained from the same bank (Note 13).

The annual interest rate ranged from 9.25% to 10.00% in 2014 and ranged from 8.00% to 9.25% in 2013.

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd

On July 16, 2014, based on credit agreement, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd agreed to provide uncommitted loan facility, without collateral, to the Company amounted to Rp100,000. The credit facility is intended for financing of seasonal working capital and will be due within 6 months.

On July 18, 2014, the Company has utilized this facility.

The annual interest rate ranged from 9.25% to 9.65%.

11. TRADE PAYABLES

This account entirely represents payables to suppliers denominated in Rupiah with the following details:

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. UTANG USAHA (lanjutan)

Rincian utang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)/ September 30, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Pihak ketiga: Lancar 1-30 hari	529.083 1.146	622.686 1.005	<i>Third parties : Current 1-30 days</i>
Sub-jumlah	530.229	623.691	<i>Sub-total</i>
Pihak berelasi: Lancar	17.172	39.047	<i>Related parties: Current</i>
Jumlah	547.401	662.738	Total

12. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

Rincian utang pajak adalah sebagai berikut:

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)/ September 30, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Pajak penghasilan: Pasal 4 (2) Pasal 21 Pasal 23 Pasal 25 Pasal 29 Pajak Pembangunan 1 (PB-1) Pajak Pertambahan Nilai	3.925 561 177 673 - 206 5.699	1.826 94 110 295 1.553 199 -	<i>Income taxes: Article 4 (2) Article 21 Article 23 Article 25 Article 29 Development tax 1 (PB-1) Value Added Tax</i>
Jumlah	11.241	4.077	Total

b. Beban Pajak Penghasilan, neto

Rincian beban pajak penghasilan, neto adalah sebagai berikut:

11. TRADE PAYABLES (continued)

The aging of trade payables are as follows:

12. TAXATION

a. Taxes Payables

The details of taxes payables are as follows:

b. Income Tax Expense, net

Details of income tax expense, net are as follow:

**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/
Nine Months Period ended September 30**

	2014 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	2013 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	
Beban pajak kini Manfaat pajak tangguhan	(17.193) 5.268	(9.887) 6.481	<i>Current tax expense Deferred tax benefit</i>
Neto	(11.925)	(3.406)	Net

c. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum (beban) manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif dan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

c. Corporate Income Tax

Reconciliation between income before (expense) income tax benefit tax per the statements of comprehensive income and estimated taxable income are as follows:

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September / Nine Months Period Ended September 30			
	2014 (Tidak Diaudit) (Unaudited)	2013 (Tidak Diaudit) (Unaudited)	
Laba sebelum pajak penghasilan badan menurut laporan laba rugi komprehensif	63.127	35.815	Income before corporate income tax per the statements of comprehensive income
Beda temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja karyawan	21.229	10.960	Employees' benefits
Penyisihan penurunan nilai persediaan	832	337	Provision for impairment of inventories
Amortisasi beban ditangguhkan	382	3.710	Amortization of deferred charges
Gaji dan kesejahteraan	(108)	-	Salaries and welfare
Rugi penjualan aset tetap	(554)	(546)	Loss on sale of fixed assets
Penyusutan aset tetap	(709)	11.464	Depreciation of fixed assets
Beda permanen:			Permanent differences:
Gaji dan kesejahteraan	2.607	1.976	Salaries and welfare
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final:			Income already subjected to final tax:
Bunga dan jasa giro	(1.443)	(1.493)	Interest income
Pendapatan sewa	(17.540)	(23.030)	Rental income
Lain-lain	948	354	Others
Taksiran penghasilan kena pajak periode berjalan	68.771	39.547	Estimated taxable income for the current period

Perhitungan beban pajak penghasilan kini dan taksiran tagihan pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

The computation of current income tax expense and the estimated claims from income tax refund are as follows:

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine Months Period ended September 30			
	2014 (Tidak Diaudit) (Unaudited)	2013 (Tidak Diaudit) (Unaudited)	
Taksiran penghasilan kena pajak	68.771	39.547	Estimated taxable income
Beban pajak penghasilan kini			Current income tax expense
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	17.193	9.887	Income tax expense - current
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			Less prepayment of income tax:
Pasal 23	12.827	6.408	Article 23
Pasal 25	4.926	2.334	Article 25
Taksiran (tagihan) utang pajak penghasilan	(560)	1.145	Estimated (claims from income tax refund) tax payable

Taksiran penghasilan kena pajak di atas menjadi dasar dalam perhitungan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pajak.

Rekonsiliasi antara (beban) manfaat pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku terhadap laba sebelum pajak penghasilan badan menurut laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

The above estimated taxable income is used as the basis for the preparation of the Annual Tax Return (SPT) submitted to the Tax Office.

Reconciliation between income tax (expense) benefit included in the statement of comprehensive income and the amount computed by applying the applicable tax rates to income before corporate income tax per statement of comprehensive income are as follows:

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine Months Period ended September 30			
	2014 (Tidak Diaudit) (Unaudited)	2013 (Tidak Diaudit) (Unaudited)	
Laba sebelum pajak penghasilan badan menurut laporan laba rugi komprehensif	63.127	35.815	<i>Income before corporate income tax per the statements of comprehensive income</i>
Beban pajak pada tarif pajak yang berlaku	15.782	8.954	<i>Income tax expense at applicable tax rate</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap: Gaji dan kesejahteraan	652	494	<i>Tax effect of permanent differences: Salaries and welfare</i>
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final: Bunga dan jasa giro	(361)	(373)	<i>Income already subjected to final tax: Interest income</i>
Pendapatan sewa	(4.385)	(5.758)	<i>Rental income</i>
Lain-lain	237	89	<i>Others</i>
Beban Pajak Penghasilan	11.925	3.406	<i>Income Tax Expense</i>

d. Pajak Penghasilan Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2014/ (Tidak Diaudit) September 30, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Penyisihan penurunan nilai persediaan	826	618	<i>Allowance for impairment of inventories</i>
Aset tetap	7.934	8.250	<i>Fixed assets</i>
Beban tangguhan	1.273	1.178	<i>Deferred charges</i>
Kesejahteraan karyawan	2.813	2.840	<i>Employee welfare</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	17.102	11.795	<i>Long-term employees' benefit liability</i>
Total	29.948	24.681	<i>Total</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat dipulihkan dengan penghasilan kena pajak di masa mendatang.

d. Deferred Income Tax

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

Management believes that deferred tax assets are able to be utilized through future taxable income.

e. Surat Ketetapan Pajak

Pada tahun 2014 dan 2013, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan Surat Tagihan Pajak (STP) sehubungan dengan pemeriksaan pajak tahun 2010, 2009 dan 2008 terkait dengan Pajak Penghasilan Pasal 4 (2), 21 dan 23 dan Pajak Pertambahan Nilai masing-masing sejumlah Rp9 dan Rp3.936.

e. Tax Assessment Letter

In 2014 and 2013, the Company received several Tax Assessment Letter (SKP) and Tax Collection Letter (STP) in respect to the examination of tax of 2010, 2009 and 2008 related to income tax Articles 4 (2), 21 and 23 and Value Added Tax amounted to Rp9 and Rp3,936, respectively.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Rincian utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)/ September 30, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Kredit Investasi 2	-	12.488	Investment Credit 2
Kredit Investasi 3	1.249	6.854	Investment Credit 3
Kredit Investasi 4	9.351	18.663	Investment Credit 4
Kredit Investasi 5	36.009	60.842	Investment Credit 5
Kredit Investasi 6	149.662	224.295	Investment Credit 6
Kredit Investasi 7	240.310	297.761	Investment Credit 7
Kredit Investasi 8	197.406	-	Investment Credit 8
<i>Installment Loan</i>	8.313	17.629	<i>Installment Loan</i>
 Sub-jumlah	 642.300	 638.532	 <i>Sub-total</i>
 The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. Pinjaman committed term	 67.753	 92.514	 <i>The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.</i> <i>Committed term loan</i>
Jumlah	710.053	731.046	<i>Total</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(322.211)	292.047	<i>Less current maturities</i>
 Bagian jangka panjang	 387.842	 438.999	 Long-term maturities

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Kredit Investasi 1

Pada tanggal 6 Juli 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi 1 (KI-1) dari BCA untuk pembiayaan *capital expenditure* 100 (seratus) gerai toko baru Alfamidi. Maksimum fasilitas kredit adalah sebesar Rp150.000. Pembayaran pinjaman ini diangsur setiap bulan, dengan satu tahun masa tenggang untuk pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Juli 2013.

Fasilitas KI-1 dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang dibayarkan setiap bulan. Pinjaman ini sudah dilunasi seluruhnya pada tanggal 6 Juli 2013.

Kredit Investasi 2

Pada tanggal 18 Maret 2010, Perusahaan dan BCA telah mengubah perjanjian kredit di atas di mana Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi 2 (KI-2) dari BCA untuk pembiayaan *capital expenditure* pembukaan gerai baru toko Alfamidi dan Alfaexpress. Maksimum penarikan fasilitas kredit adalah sebesar Rp150.000.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Investment Loan 1

On July 6, 2009, the Company obtained an Investment Loan 1 (KI-1) facility from BCA to finance the capital expenditures for 100 (one hundred) new Alfamidi outlet stores. The loan has a maximum credit facility of Rp150,000. The loan is payable in monthly installments, with one year grace period on principal repayment and shall due on July 6, 2013.

The KI-1 facility bears floating interest payable on monthly basis. The loans were fully repaid on July 6, 2013.

Investment Loan 2

On March 18, 2010, the Company and BCA have amended the above credit loan agreement wherein the Company obtained Investment Loan 2 (KI-2) facility from BCA to finance the capital expenditures for new Alfamidi and Alfaexpress outlet stores. The loan has a maximum credit facility of Rp150,000.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Kredit Investasi 2 (lanjutan)

Pembayaran pinjaman ini diangsur setiap bulan, dengan satu tahun masa tenggang untuk pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada 19 Maret 2014.

Fasilitas KI-2 dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang dibayarkan setiap bulan. Pinjaman ini sudah dilunasi seluruhnya pada tanggal 19 Maret 2014.

Kredit Investasi 3

Pada tanggal 3 September 2010, berdasarkan perubahan ke-2 dari perjanjian fasilitas kredit Perusahaan memperoleh tambahan tiga fasilitas dari BCA yaitu fasilitas *Time Loan Revolving* dan *Time Loan Incidental* (Catatan 10) serta Kredit Investasi 3 (KI-3).

Fasilitas KI-3 ini untuk membiayai pembelian gudang di Bekasi dan memiliki batas maksimum penarikan fasilitas kredit sebesar Rp30.000. Pembayaran pinjaman ini diangsur setiap bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 November 2014.

Fasilitas KI-3 dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang dibayarkan setiap bulan.

Kredit Investasi 4 dan 5

Pada tanggal 6 Mei 2011, berdasarkan perubahan ke-4 atas perjanjian fasilitas kredit, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit dari BCA berupa Kredit Investasi 4 (KI-4) dan Kredit Investasi 5 (KI-5).

Fasilitas KI-4 ditujukan untuk pembiayaan kembali biaya investasi gerai toko Alfamidi dan Alfaexpress yang telah dibuka pada tahun 2010 dan belum dibiayai oleh fasilitas kredit investasi dari BCA. Batas maksimum penarikan fasilitas kredit adalah sebesar Rp50.000. Pembayaran pinjaman ini diangsur setiap bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Juni 2015.

13. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

Investment Loan 2 (continued)

The loan is payable in monthly installments, with one year grace period on principal repayment and shall due on March 19, 2014.

The KI-2 facility bears floating interest payable on monthly basis. The loans were fully repaid on March 19, 2014.

Investment Loan 3

On September 3, 2010, based on the 2nd amendment of the credit loan, the Company obtained additional three facilities from BCA as follows: the Time Loan Revolving and Time Loan Incidental facilities (Note 10) and Investment Loan 3 (KI-3).

The KI-3 facility for financing the acquisition of warehouse in Bekasi and has a maximum credit of Rp30,000. The loan is payable in monthly installments and shall due on November 3, 2014.

The KI-3 facility bears floating interest payable on monthly basis.

Investment Loan 4 and 5

On May 6, 2011, based on the 4th amendment of credit loan agreement, the Company obtained additional credit facilities from BCA as follows Investment Loan 4 (KI-4) and Investment Loan 5 (KI-5).

The KI-4 is to refinance the investment costs of Alfamidi and Alfaexpress outlet stores opened in 2010 and have not been funded by the investment credit facility from BCA. The loan has a maximum credit facility of Rp50,000. The loan is payable in monthly installments and will be due on June 3, 2015.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Kredit Investasi 4 dan 5 (lanjutan)

Fasilitas KI-4 dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang dibayarkan setiap bulan.

Fasilitas KI - 5 adalah untuk pembiayaan gerai toko baru Alfamidi dan Alfaexpress pada tahun 2011. Batas maksimum penarikan fasilitas kredit adalah sebesar Rp100.000. Pembayaran pinjaman ini diangsur setiap bulan, dengan satu tahun masa tenggang untuk pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2015.

Fasilitas KI-5 dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang dibayarkan setiap bulan.

Installment Loan (Catatan 10)

Fasilitas *Installment Loan* yang diterima dari BCA ditujukan untuk pembiayaan modal kerja. Fasilitas kredit maksimum adalah sebesar Rp50.000. Pembayaran pinjaman ini diangsur setiap bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Mei 2015.

Fasilitas *Installment Loan* dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang terutang setiap bulan.

Kredit Investasi 6

Pada tanggal 8 Maret 2012, berdasarkan perubahan ke-6 atas perjanjian fasilitas kredit, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Kredit Investasi 6 (KI-6) dari BCA untuk pembiayaan *capital expenditure* pembukaan toko baru Alfamidi, Alfaexpress dan Lawson pada tahun 2012. Fasilitas kredit maksimum adalah sebesar Rp300.000. Pinjaman ini diangsur setiap bulan, dengan satu tahun masa tenggang untuk pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Maret 2016.

13. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

Investment Loan 4 and 5 (continued)

KI-4 facility bears floating interest payable on monthly basis.

KI-5 facility is to finance the new Alfamidi and Alfaexpress outlet stores in 2011. The loan has a maximum credit facility of Rp100,000. The loan is payable in monthly installments, with one year grace period on principal repayment and shall due on December 21, 2015.

KI-5 facility bears floating interest payable on monthly basis.

Installment Loan (Note 10)

The *Installment Loan* facility received from BCA is intended for working capital. The maximum credit facility amounted to Rp50,000. The loan is payable in monthly installments and will be due on May 6, 2015.

Installment Loan facility bears a floating interest rate payable on monthly basis.

Investment Loan 6

On March 8, 2012, based on the 6th amendment on the credit facility for agreement, the Company obtained additional facility for *Investment Loan 6 (KI-6)* from BCA to finance the capital expenditure for opening new stores of Alfamidi, Alfaexpress and Lawson in 2012. The maximum credit facility amounted to Rp300,000. The loan is payable in monthly installments, with one year grace period on principal repayment and shall due on March 8, 2016.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Kredit Investasi 6 (lanjutan)

Fasilitas KI - 6 dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang dibayarkan setiap bulan.

Kredit Investasi 7

Pada tanggal 11 Februari 2013, berdasarkan perubahan ke-8 dari perjanjian fasilitas kredit, Perusahaan memperoleh Kredit Investasi 7 (KI-7) dari BCA untuk pembiayaan pengeluaran modal termasuk pembukaan gerai baru Alfamidi, Alfaexpress, Lawson pada tahun 2013, perpanjangan sewa dan pembayaran sewa yang jatuh tempo. Fasilitas KI-7 memiliki batas maksimum penarikan fasilitas kredit adalah sebesar Rp300.000. Pembayaran pinjaman ini diangsur setiap bulan, dengan satu tahun masa tenggang untuk pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Februari 2017.

Fasilitas kredit ini dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang dibayarkan setiap bulan.

Kredit Investasi 8

Pada tanggal 17 Desember 2013, berdasarkan perubahan ke - 9 dari Perjanjian Fasilitas Kredit, Perusahaan memperoleh Kredit Investasi 8 (KI-8) dari BCA dengan jumlah plafon sebesar Rp300.000 dan *Time Loan Revolving - Uncommitted* (TLR-2) (Catatan 10).

Fasilitas KI-8 akan digunakan untuk pembiayaan pengeluaran modal termasuk pembukaan gerai baru Alfamidi, Alfaexpress, Lawson pada tahun 2014, perpanjangan sewa, pembayaran sewa yang jatuh tempo dan pembukaan gudang baru. Pembayaran pinjaman ini diangsur setiap bulan, dengan satu tahun masa tenggang untuk pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 Februari 2018.

Fasilitas kredit ini dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang dibayarkan setiap bulan.

13. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

Investment Loan 6 (continued)

The KI - 6 facility bears floating interest payable on monthly basis.

Investment Loan 7

On February 11, 2013, based on the 8th amendment of the credit loan agreement, the Company obtained Investment Loan 7 (KI-7) from BCA for financing capital expenditure including opening of new outlets of Alfamidi, Alfaexpress, Lawson in 2013, rental extension and payment of due rental expense. The KI-7 facility has a maximum credit of Rp300,000. The loan is payable in monthly installments, with one year grace period on principal repayment and shall due on February 11, 2017.

The credit facility bears floating interest payable on monthly basis.

Investment Loan 8

On December 17, 2013, based on the 9th amendment of the credit loan agreement, the Company obtained Investment Loan 8 (KI-8) from BCA with credit limit amount of Rp300,000 and *Time Loan Revolving - Uncommitted* (TLR-2) (Note 10).

The KI-8 facility will be used to finance capital expenditure including opening of new outlets of Alfamidi, Alfaexpress, Lawson in 2014, rental extension, payment of due rental expense and finance opening new warehouse. The loan is payable in monthly installments, with one year grace period on principal repayment and shall due on February 19, 2018.

The credit facility bears floating interest payable on monthly basis.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Seluruh fasilitas pinjaman dari BCA di atas ini dijamin sebagai berikut:

- tanah seluas 37.902 m² berlokasi di Jawa Barat dengan status Hak Milik atas nama Djoko Susanto, pihak berelasi (Catatan 24), tanah seluas 11.252 m² berlokasi di Jakarta dengan status HGB atas nama PT Perkasa Internusa Mandiri, pihak berelasi (Catatan 24), tanah seluas 46.655 m² berlokasi di Jakarta, Banten dan Jawa Barat dengan status HGB atas nama Perusahaan.
- persediaan sejumlah Rp670.000 dimana sebesar Rp400.000 secara *paripassu* antara BCA dan BTMU dimana porsi BCA adalah sebesar Rp300.000.
- Hak sewa atas toko yang disewa dari pihak lain yang dibiayai oleh fasilitas KI-7.
- Tanah dan bangunan gudang yang dibiayai oleh fasilitas KI-8.
- Tanah dan bangunan toko yang dibeli di 2014 yang dibiayai oleh fasilitas KI-8.

Sehubungan dengan pinjaman di atas, hal-hal yang wajib dilakukan Perusahaan antara lain:

- Tidak menjual dan mengalihkan merk yang dimiliki yaitu "Alfamidi" dan "Alfaexpress" kepada pihak lain.
- Memastikan dan mempertahankan kepemilikan saham Djoko Susanto dan keluarganya, baik secara langsung ataupun tidak langsung sebagai pemegang saham mayoritas.
- Memelihara rasio keuangan tertentu sebagai berikut:
 - a. Rasio *Interest Bearing Debt* terhadap ekuitas maksimal 2,5 kali.
 - b. Rasio EBITDA terhadap pokok dan bunga pinjaman minimal 1 kali.

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank berkisar antara 9,25% sampai dengan 10,00% per tahun pada tahun 2014 antara 8,00% sampai dengan 9,25% per tahun pada tahun 2013.

13. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

The above loan facilities from BCA are secured as follows:

- lands with a total area of 37,902 square meters located in West Java with freehold title status under the name of Djoko Susanto, related party (Note 24), a land with a total area of 11,252 square meters located in Jakarta with HGB ownership status under the name of PT Perkasa Internusa Mandiri, a related party (Note 24) and a land with a total area of 46,655 square meters located in Jakarta, Banten and West Java with HGB ownership status under the name of the Company.
- inventories amounted to Rp670,000 whereas amounted to Rp400,000 ranking equally between BCA and BTMU whereas BCA's portion is amounted to Rp300,000.
- Rental rights on rental store from other party which financing by KI-7 facility.
- Land and building of warehouse which financing by KI-8 facility.
- Land and building of stores purchased in 2014 which financing by KI-8 facility.

In respect of the above loans, affirmative covenants the Company include, among others:

- No sell and transfer ownership of brands, namely "Alfamidi" and "Alfaexpress" to another party.
- Ensure and maintain share ownership of Djoko Susanto and his family, either directly or indirectly as the majority shareholder.
- Maintaining certain financial ratios as follows:
 - a. Interest Bearing Debt to Equity ratio at maximum 2.5 times.
 - b. EBITDA to principal and interest ratio at minimum 1 times.

The bank loans bear annual interest rates ranging from 9.25% to 10.00% a year in 2014 and from 8.00% to 9.25% a year in 2013.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.

Pada tanggal 10 Agustus 2012, berdasarkan perjanjian kredit, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd, setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman *committed term* kepada Perusahaan. Fasilitas kredit ini ditujukan untuk belanja modal dalam rangka untuk membuka gerai baru Alfamidi dan/atau gerai toko Lawson. Fasilitas kredit maksimum sebesar Rp100.000 dan tersedia dalam 2 (dua) tahap, masing-masing sebesar Rp50.000. Pinjaman ini terutang dalam cicilan bulanan, dengan satu tahun masa tenggang untuk pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 September 2016.

Fasilitas *committed term* dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan.

Pinjaman ini dijamin dengan persediaan sebesar Rp100.000 secara *pari passu* antara BCA dan BTMU (Catatan 6).

Sehubungan dengan pinjaman dari BTMU diatas, hal-hal yang wajib dilakukan Perusahaan antara lain:

- Memelihara dan mempertahankan seluruh hak, lisensi, izin, hak istimewa, waralaba, paten, hak cipta, merek dagang, nama dagang dan menjaga seluruh kekayaan serta memelihara aset-aset yang digunakan sebagai jaminan.
- Memastikan bahwa Djoko Susanto, baik secara langsung ataupun tidak langsung tetap sebagai pemegang saham mayoritas.
- Memelihara rasio keuangan tertentu sebagai berikut:
 - a. Rasio *Debt Service Coverage* minimal 1,2 kali.
 - b. Rasio hutang terhadap ekuitas maksimal 2,75 kali.
 - c. Rasio hutang terhadap EBITDA maksimal 3,25 kali.
 - d. Minimum kekayaan bersih sebesar Rp400.000.

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank berkisar antara 9,25% sampai dengan 9,65% per tahun pada tahun 2014 dan 8,00% sampai dengan 9,25% per tahun pada tahun 2013.

13. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.

On August 10, 2012, based on credit agreement, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. agreed to provide committed term loan facility to the Company. The credit facility is intended for capital expenditure in order to open new Alfamidi and/or Lawson outlets. The maximum credit facility amounted to Rp100,000 and available in 2 (two) tranches, each amounting to Rp50,000. The loan is payable in monthly installments, with one year grace period on principal repayment and will be due on September 19, 2016.

The committed term loan bears floating interest payable on monthly basis.

The loan is secured with inventories amounted Rp100,000 ranking equally between BCA and BTMU (Note 6).

In respect of the above loans from BTMU, affirmative covenants the Company include, among others:

- Maintain and retain all rights, licenses, permits, privileges, franchises, patents, copyrights, trademarks, trade names and keep all the wealth and maintain assets that are used as collateral.
- Ensure that Djoko Susanto, either directly or indirectly remains the majority shareholder.
- Maintaining certain financial ratios as follows:
 - a. *Debt Service Coverage ratio at minimum 1.2 times*
 - b. *Debt to Equity ratio at maximum 2.75 times*.
 - c. *Debt to EBITDA ratio at maximum 3.25 times*
 - d. *Minimum net worth of Rp400,000.*

The bank loans bear annual interest rates ranging from 9.25% to 9.65% a year in 2014 and 8.00% to 9.25% a year in 2013.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian - perjanjian kredit dari BCA dan BTMU.

14. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Perusahaan memiliki beberapa perjanjian utang pembiayaan konsumen dengan PT Dipo Star Finance dan PT Orix Indonesia Finance, pihak ketiga. Perjanjian pembiayaan konsumen akan mensyaratkan pembayaran pada berbagai tanggal antara tahun 2014 sampai 2017. Tingkat bunga efektif rata-rata 9,62% dan 9,52% per tahun masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013. Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, rincian pembayaran utang pembiayaan konsumen minimum pada masa yang akan datang berdasarkan perjanjian-perjanjian utang pembiayaan konsumen tersebut adalah sebagai berikut:

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)/ September 30, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
PT Dipo Star Finance	2.721	5.411	PT Dipo Star Finance
PT Orix Indonesia Finance	3.024	1.548	PT Orix Indonesia Finance
Total	5.745	6.959	<i>Total</i>
Dikurangi: Bagian jangka pendek	3.751	3.751	<i>Less:</i> <i>Current maturities</i>
Bagian jangka panjang	1.994	3.208	Long-term portion

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, pembayaran sewa minimum pada masa yang akan datang berdasarkan perjanjian-perjanjian sewa pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)/ September 30, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Sampai dengan satu tahun Lebih dari satu tahun sampai dengan tiga tahun	4.250 2.049	4.246 3.398	<i>Within one year</i> <i>More than one year up to three years</i>
Total	6.299	7.644	<i>Total</i>
Dikurangi beban bunga yang belum jatuh tempo	554	685	<i>Less amount applicable to interest</i>
Nilai sekarang atas pembayaran minimum utang pembiayaan konsumen	5.745	6.959	<i>Present value of minimum payments of consumer financing</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	3.751	3.751	<i>Less current maturities</i>
Bagian jangka panjang	1.994	3.208	Long-term maturities

13. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (continued)

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the Company has complied with all covenants which are stated in loan agreements from BCA and BTMU.

14. CONSUMER FINANCING

The Company entered into several consumer financing agreements with PT Dipo Star Finance and PT Orix Indonesia Finance, third parties. The consumer financing agreements will require payment in various dates between the year 2014 to 2017. The average effective interest rate is 9.62% and 9.52% per annum in 2014 and 2013, respectively. As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the details of future minimum payments of consumer financing based on consumer financing agreements are as follows:

As of September 30, 2014 and December 31, 2013 the future minimum rental payments required under these finance lease agreements are as follows:

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Utang ini dijamin dengan kendaraan yang dibeli menggunakan dana dari pinjaman terkait. Perjanjian pembiayaan konsumen membatasi Perusahaan, antara lain, untuk menjual dan mengalihkan hak pemilikan kendaraan yang dibeli.

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang berdasarkan perhitungan aktuaria independen yang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, dengan laporannya tertanggal 28 Februari 2014 di mana menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

Umur pensiun normal	:	55 tahun/55 years	:	Normal pension age
Tingkat bunga diskonto	:	8,8% per tahun/8.8% per year	:	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	:	10% per tahun/10% per annum	:	Salary increase rate
Tingkat pengunduran diri	:	7% sampai dengan usia 19, 12% untuk usia 20-29, 3% untuk usia 30-39 dan berkurang secara linear sampai dengan 0% pada usia 54/ 7% up to age of 19, 12% for age 20-29, 3% for age 30-39 and linearly to be 0% at the age of 54	:	Resignation rate
Tingkat mortalitas	:	TMI 2011/TMI 2011	:	Mortality rate
Tingkat cacat tahunan	:	10% dari tingkat mortalitas/ 10% of mortality rate	:	Disability rate

Rincian imbalan kerja jangka panjang karyawan pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)/ September 30, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Nilai kini kewajiban	68.410	40.081	Present value of obligation
Kerugian aktuaria yang belum diakui	-	7.100	Unrecognized actuarial loss
Jumlah	68.410	47.181	Total

14. CONSUMER FINANCING (continued)

These obligations are secured by the vehicles purchased using the proceeds from the related loans. The consumer financing agreements restrict the Company, among others, to sell and transfer the legal title of the vehicles purchased.

15. LONG-TERM EMPLOYEES' BENEFITS LIABILITY

As of December 31, 2013, the Company accrued long-term employees' benefits liability based on the actuarial calculation prepared by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, as stated in its report dated February 28, 2014, which applied the "Project Unit Credit" method with the following main assumptions:

The details of the long-term employees' benefits liability as at statement of financial position date are as follows:

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)/ September 30, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Saldo awal	47.181	35.449	<i>Beginning balance</i>
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan (Catatan 20)	22.500	18.610	<i>Employees' benefits expense for the year (Note 20)</i>
Beban imbalan kerja yang dibayarkan - tahun berjalan	(1.271)	(6.878)	<i>Actual payments for the year</i>
Saldo Akhir	68.410	47.181	<i>Ending Balance</i>

16. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Percentase Pemilikan (%) / Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	1.634.846.600	56,72%	163.484	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
Lawson Asia Pacific Holdings Pte. Ltd., Singapura	864.705.900	30,00%	86.471	Lawson Asia Pacific Holdings Pte. Ltd., Singapore
Rullyanto (Presiden Direktur)	12.250.000	0,42%	1.225	Rullyanto (President Director)
Maria Theresa Velina Yulianti (Direktur)	6.500.000	0,23%	650	Maria Theresa Velina Yulianti (Director)
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	364.050.500	12,63%	36.405	Others (each below 5% ownership)
Jumlah	2.882.353.000	100,00%	288.235	Total

Pada tanggal 15 Januari 2013, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (SAT) menandatangani Perjanjian Jual Beli dan Pengalihan Hak atas Saham untuk membeli 41,825% kepemilikan saham atau sebanyak 1.205.544.100 saham Perusahaan dari PT Amanda Cipta Persada, entitas sepengendali, dengan harga akuisisi sebesar Rp964.435 atau Rp800 (Rupiah penuh) per saham yang telah dilunasi pada tanggal 15 Januari 2013. Sebelum akuisisi ini, SAT telah memiliki 367.500.000 saham atau kepemilikan 12,75% sehingga setelah akuisisi kepemilikan SAT di Perusahaan menjadi sebesar 1.573.044.100 saham atau 54,57%.

On January 15, 2013, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (SAT) entered into a Sale and Purchase and Transfer of Rights of Share Agreement to acquire 41.825% ownership or 1,205,544,100 shares in the Company owned by PT Amanda Cipta Persada, entity under common control, with acquisition price amounted to Rp964,435 or Rp800 (full amount) per share that have been paid in January 15, 2013. Prior to the acquisition, SAT owns 367,500,000 share ownership or 12.75% in the Company, accordingly, after the acquisition, SAT's ownership in the Company become 1,573,044,100 shares or 54.57%.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 11 April 2013, SAT membeli tambahan 2,14% kepemilikan saham atau sebanyak 61.802.500 saham di Perusahaan dari pasar modal, dengan harga akuisisi sebesar Rp48.206 atau Rp780 (Rupiah penuh) per saham yang telah dilunasi pada tanggal 9 April 2013. Setelah akuisisi kepemilikan SAT di Perusahaan menjadi sebesar 1.634.846.600 saham atau 56,72%.

17. DIVIDEN DAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

- a. Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 21 Mei 2014, para pemegang saham telah menyetujui penggunaan alokasi laba bersih tahun 2013 sebagai berikut:
 - Membagikan dividen tunai sebesar Rp20.176 atau Rp7 (Rupiah penuh) per saham.
 - Sejumlah Rp500 ditetapkan sebagai dana cadangan sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.
 - Sisa laba bersih sebesar Rp46.650 akan digunakan untuk keperluan investasi serta modal kerja Perusahaan dan dicatat sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.
- b. Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 10 September 2013, para pemegang saham telah menyetujui penggunaan alokasi laba bersih tahun 2012 sebagai berikut:
 - Membagikan dividen tunai sebesar Rp11.241 atau Rp3,9 (Rupiah penuh) per saham.
 - Sejumlah Rp500 ditetapkan sebagai dana cadangan sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.
 - Sisa laba bersih sebesar Rp33.260 akan digunakan untuk keperluan investasi serta modal kerja Perusahaan dan dicatat sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

16. SHARE CAPITAL (continued)

On April 11, 2013, SAT increase additional 2.14% ownership or 61,802,500 shares in the Company from capital market, with acquisition price amounted to Rp48,206 or Rp780 (full amount) per share that have been paid in April 9, 2013. After the acquisition, SAT's ownership in the Company become 1,634,846,600 shares or 56.72%.

17. DIVIDENDS AND APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

- a. Based on Resolution of the Annual General Shareholders Meeting (RUPST) dated May 21, 2014, the shareholders approved the allocation of 2013 net income as follows:
 - Distribute cash dividends amounting to Rp20,176 or Rp7 (full amount) per share.
 - A total of Rp500 has been designated as a reserve fund pursuant to the Company's Articles of Association.
 - The remaining net income of Rp46,650 will be used for investment and working capital purposes of the Company and presented as unappropriated retained earnings.
- b. Based on Resolution of the Annual General Shareholders Meeting (RUPST) dated September 10, 2013, the shareholders approved the allocation of 2012 net income as follows:
 - Distribute cash dividends amounting to Rp11,241 or Rp3.9 (full amount) per share.
 - A total of Rp500 has been designated as a reserve fund pursuant to the Company's Articles of Association.
 - The remaining net income of Rp33,260 will be used for investment and working capital purposes of the Company and presented as unappropriated retained earnings.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
 Tanggal 30 September 2014 dan
 Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 September 2014
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
 As of September 30, 2014 and
 for Nine Months Period Ended
 September 30, 2014
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

18. PENDAPATAN NETO

Rincian pendapatan neto adalah sebagai berikut:

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine Months Period ended September 30			
	2014 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	2013 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	
Makanan:			Food:
Makanan	2.525.697	2.097.955	Food
Makanan segar	590.263	474.664	Fresh food
Non-makanan	1.236.816	1.030.451	Non-food
Jumlah	4.352.776	3.603.070	Total

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2014 dan 30 September 2013 tidak terdapat transaksi pendapatan kepada satu pelanggan dengan nilai pendapatan kumulatif yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan neto.

18. NET REVENUES

The details of net revenues are as follows:

For nine months period ended September 30, 2014 and September 30, 2013, there were no revenues made to a single customer with cumulative revenues value that exceeded 10% of the total net revenues.

19. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine Months Period ended September 30			
	2014 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	2013 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	
Persediaan awal periode	526.776	324.841	Beginning balance of inventories
Pembelian neto	3.440.550	2.916.135	Net purchases
Persediaan tersedia untuk dijual	3.967.326	3.240.976	Inventories available for sale
Persediaan akhir periode (Catatan 6)	(579.430)	(414.268)	Ending balance of inventories (Note 6)
Beban Pokok Pendapatan	3.387.896	2.826.708	Cost of Goods Sold

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2014 dan 30 September 2013, tidak terdapat transaksi pembelian dari satu pemasok dengan nilai pembelian kumulatif melebihi 10% dari jumlah pembelian selama periode tersebut.

19. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

For nine months period ended September 30, 2014 and September 30, 2013, there were no purchases from a single supplier with cumulative amount exceeded 10% of the total purchases during that respective period.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
 Tanggal 30 September 2014 dan
 Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 September 2014
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
 As of September 30, 2014 and
 for Nine Months Period Ended
 September 30, 2014
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

20. BEBAN PENJUALAN DAN DISTRIBUSI

Rincian beban penjualan dan distribusi adalah sebagai berikut:

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/
 Nine Months Period ended September 30

	2014 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	2013 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	331.184	272.530	Salaries and welfare
Listrik dan air	115.966	98.156	Electricity and water
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	93.579	87.226	Depreciation of fixed assets (Note 9)
Amortisasi sewa (Catatan 7)	83.642	64.980	Amortization of rent (Note 7)
Perlengkapan	34.332	25.175	Supplies
Beban distribusi	31.954	19.617	Distribution expenses
Imbalan kerja karyawan (Catatan 15)	22.500	18.000	Employees' benefits (Note 15)
Promosi dan iklan	16.303	26.739	Promotion and advertising
Pemeliharaan dan perbaikan	12.801	8.284	Repairs and maintenance
Pajak dan perizinan	9.637	4.910	Taxes and licences
Bahan bakar, pelumas, parkir dan transportasi	6.791	5.126	Fuel, lubricant, parking and transportation
Telepon, faksimile dan internet	5.993	5.770	Telephone, facsimile and internet
Amortisasi beban ditangguhkan	3.549	5.042	Amortization of deferred charges
Lain-lain	8.844	5.787	Others
Jumlah	777.075	647.342	Total

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

20. SELLING AND DISTRIBUTION EXPENSES

The details of selling and distribution expenses are as follows:

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/
 Nine Months Period ended September 30

	2014 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	2013 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	56.415	42.860	Salaries and welfare
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	5.407	3.863	Depreciation of fixed assets (Note 9)
Perlengkapan	3.132	2.055	Supplies
Listrik dan air	2.811	2.240	Electricity and water
Bahan bakar, pelumas, parkir dan transportasi	2.649	2.496	Fuel, lubricant, parking and transportation
Amortisasi sewa (Catatan 7)	1.556	1.362	Amortization of rent (Note 7)
Telepon, faksimile dan internet	1.164	1.225	Telephone, facsimile and internet
Perbaikan dan pemeliharaan	616	592	Repairs and maintenance
Amortisasi beban ditangguhkan	399	197	Amortization of deferred charges
Lain-lain	5.739	3.765	Others
Jumlah	79.888	60.655	Total

22. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA

Rincian pendapatan operasi lainnya adalah sebagai berikut:

21. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/
 Nine Months Period ended September 30

	2014 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	2013 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	56.415	42.860	Salaries and welfare
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	5.407	3.863	Depreciation of fixed assets (Note 9)
Perlengkapan	3.132	2.055	Supplies
Listrik dan air	2.811	2.240	Electricity and water
Bahan bakar, pelumas, parkir dan transportasi	2.649	2.496	Fuel, lubricant, parking and transportation
Amortisasi sewa (Catatan 7)	1.556	1.362	Amortization of rent (Note 7)
Telepon, faksimile dan internet	1.164	1.225	Telephone, facsimile and internet
Perbaikan dan pemeliharaan	616	592	Repairs and maintenance
Amortisasi beban ditangguhkan	399	197	Amortization of deferred charges
Lain-lain	5.739	3.765	Others
Jumlah	79.888	60.655	Total

22. OTHER OPERATING INCOME

Details of other operating income are as follows:

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/
 Nine Months Period ended September 30

	2014 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	2013 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	
Penghasilan sewa tempat dan bangunan	15.685	14.913	Space and building rental income
Pendaftaran produk	4.759	3.479	Product registration
Lain-lain	4.989	1.208	Others
Jumlah	25.433	19.600	Total

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. BEBAN OPERASI LAINNYA

Rincian beban operasi lainnya adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine Months Period ended September 30		<i>Administration expense Net loss on foreign exchange from operating activities Loss on disposal of fixed assets (Note 9b)</i>	<i>Total</i>
	2014 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	2013 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)		
Beban administrasi	2.574	1.870		
Rugi neto selisih kurs atas aktivitas operasi	269	262		
Rugi penghapusan aset tetap (Catatan 9b)	186	153		
Jumlah	3.029	2.285		

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, yang dilakukan pada harga dan persyaratan sebagaimana telah disepakati bersama sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine Months Period ended September 30				<i>Net revenues Parent Entity PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Other Related Entity PT Sumber Indah Lestari Total Percentage to total net revenues*)</i>	
	2014 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)		2013 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)			
	Total/ Total	Percentase/*) Percentage*)	Total/ Total	Percentase/ Percentage		
Pendapatan neto						
<u>Entitas Induk</u>						
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	17.067	0,40%	5.518	0,15%	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	
<u>Pihak Berelasi lainnya</u>					<i>Other Related Entity</i>	
PT Sumber Indah Lestari	647	0,01%	-	-	PT Sumber Indah Lestari	
Jumlah	17.714	0,41%	5.518	0,15%	Total	

*) Persentase terhadap total pendapatan neto

Percentage to total net revenues)*

	Purchase				<i>Purchase Parent Entity PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Other related Entity PT Atri Distribusindo Total Percentage to total net purchase *)</i>	
	2014		2013			
	Total/ Total	Percentase/*) Percentage*)	Total/ Total	Percentase/ Percentage		
Pembelian						
<u>Entitas Induk</u>						
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	199.142	5,79%	44.646	1,53%	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	
<u>Pihak Berelasi lainnya</u>					<i>Other related Entity</i>	
PT Atri Distribusindo	17.038	0,49%	3.495	0,12%	PT Atri Distribusindo	
Jumlah	216.180	6,28%	48.141	1,65%	Total	

*) Persentase terhadap total pembelian neto

*Percentage to total net purchase *)*

	Amortisasi sewa				<i>Amortization of rent Parent Entity PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Other Related Entity PT Perkasa Internusa Mandiri Total Percentage to total related operating expense *)</i>	
	2014		2013			
	Total/ Total	Percentase/*) Percentage*)	Total/ Total	Percentase/ Percentage		
Entitas Induk						
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	1.376	1,62%	846	1,28%	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	
<u>Pihak Berelasi lainnya</u>					<i>Other Related Entity</i>	
PT Perkasa Internusa Mandiri	1.299	1,52%	1.370	2,07%	PT Perkasa Internusa Mandiri	
Jumlah	2.675	3,14%	2.216	3,35%	Total	

*) Persentase terhadap total beban terkait

*Percentage to total related operating expense *)*

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, yang dilakukan pada harga dan persyaratan sebagaimana telah disepakati bersama sebagai berikut: (lanjutan)

24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The Company, in its regular conduct of business, has transactions with related parties, that are conducted in the prices and terms as agreed by the parties, as follows: (continued)

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/
Nine Months Period ended September 30

	2014 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)		2013 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)		<i>Distribution expense Other Related Entity PT Atri Pasifik</i>
	Total/ Total	Percentase/*) Percentage*)	Total/ Total	Percentase/ Percentage	
Beban distribusi <u>Pihak Berelasi lainnya</u> PT Atri Pasifik	6.728	21,06%	-	-	

*) Percentase terhadap total beban terkait

*Percentage to total related operating expense *)*

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)/ September 30, 2014 (Unaudited)		31 Desember 2013/ December 31, 2013		<i>Assets Trade receivables (Note 5) Parent Entity</i>
	Total/ Total	Percentase/**) Percentage**)	Total/ Total	Percentase/ Percentage	
Aset <u>Piutang usaha (Catatan 5)</u>					<i>Assets</i>
<u>Entitas Induk</u>					<i>Trade receivables (Note 5) Parent Entity</i>
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	-	-	6.552	0,31%	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
<u>Pihak Berelasi lainnya</u>					<i>Other related entity</i>
PT Sumber Indah Lestari	163	0,01%	-	-	PT Sumber Indah Lestari
Jumlah	163	0,01%	6.552	0,31%	Total
<u>Piutang lain-lain</u>					<i>Other receivables</i>
<u>Entitas Induk</u>					<i>Parent Entity</i>
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	1.227	0,05%	1.255	0,06%	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

**) Percentase terhadap total aset

*Percentage to total assets **)*

	30 September 2014 (Tidak Diaudit)/ September 30, 2014 (Unaudited)		31 Desember 2013/ December 31, 2013		<i>Liabilities Trade payables (Note 11) Parent Entity</i>
	Total/ Total	Percentase/**) Percentage**)	Total/ Total	Percentase/ Percentage	
Liabilitas <u>Utang usaha (Catatan 11)</u>					<i>Liabilities</i>
<u>Entitas Induk</u>					<i>Trade payables (Note 11) Parent Entity</i>
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	13.628	0,80%	36.501	2,27%	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
<u>Pihak Berelasi lainnya</u>					<i>Other related entity</i>
PT Atri Distribusindo	3.544	0,20%	2.546	0,16%	PT Atri Distribusindo
Jumlah	17.172	1,00%	39.047	2,43%	Total
<u>Beban akrual</u>					<i>Accrued expense</i>
<u>Entitas Induk</u>					<i>Parent entity</i>
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	597	0,03%	-	-	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

**) Percentase terhadap total liabilitas

*Percentage to total liabilities**)*

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

- a. Perusahaan melakukan penjualan barang dagangan kepada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (SAT) dan PT Sumber Indah Lestari (SIL). Saldo piutang yang timbul dari transaksi penjualan tersebut dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 5).
- b. Perusahaan melakukan pembelian persediaan dari SAT dan PT Atri Distribusindo (ATRI). Saldo utang yang timbul dari transaksi pembelian tersebut dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 11).
- c. Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Perdagangan dengan SAT. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan akan mendapatkan alokasi pendapatan promosi atau partisipasi dari pemasok yang besarnya ditentukan berdasarkan proporsi pembelian Perusahaan dari SAT atau berdasarkan ketentuan lain yang disepakati bersama. Seluruh penghasilan yang diterima oleh Perusahaan terkait dengan partisipasi promosi ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Neto".
- d. Pada tanggal 22 Juni 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang kantor di Jln. M.H. Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang (Catatan 1a) dengan SAT. Perjanjian sewa telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai dengan tanggal 30 Juni 2015. Nilai sewa per tahun adalah sebesar Rp2.388 untuk periode 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 1 Juli 2014 sampai dengan 30 Juni 2015. Seluruh beban yang timbul sehubungan dengan perjanjian ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Beban Amortisasi Sewa".
- e. Sejak tahun 2007, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian untuk sewa gudang dengan PT Perkasa Internusa Mandiri (PIM). Masing-masing perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang kembali dengan nilai sewa antara Rp50 sampai dengan Rp5.000. Seluruh beban yang timbul sehubungan dengan perjanjian ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Distribusi - Beban Amortisasi Sewa".

24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

- a. The Company sold certain inventories to PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (SAT) and PT Sumber Indah Lestari (SIL). The outstanding receivables from such sales transaction were presented as part of "Trade Receivables - Related Party" (Note 5).
- b. The Company also purchased inventories from SAT and PT Atri Distribusindo (ATRI). The outstanding payables from purchase transactions were presented as part of "Trade Payables - Related Parties" (Note 11).
- c. The Company entered into a Cooperation Trading Agreement with SAT. Under this agreement the Company will receive a portion of promotion income or joint promotion from supplier which is determined based on the Company's purchase proportion from SAT or based on other terms agreed by both parties. All income earned by the Company in relation to this joint promotion were accounted for and presented as part of "Net Revenues".
- d. On June 22, 2009, the Company signed a rental agreement for office located at Jln. M.H. Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang (Note 1a) with SAT. The lease agreement has been extended several time with last extention until June 30, 2015. Annual rental amounted to Rp2,388 for the period of 1 (one) year which commenced on July 1, 2014 until June 30, 2015. Rental expense incurred pertinent to this agreement is accounted for and presented as part of "General and Administrative Expenses - Amortization of Rent".
- e. Since 2007, the Company entered into several lease agreements for warehouse with PT Perkasa Internusa Mandiri (PIM), an affiliate. Each agreement is valid for 1 (one) year and renewable with rental ranging from Rp50 to Rp5,000. All expenses incurred in relation to these agreements are recorded and presented as part of "Selling and Distribution Expenses - Amortization of Rent".

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

- f. Pada tanggal 1 Desember 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gudang di Jln. MH. Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang dengan SAT. Nilai sewa per tahun adalah sebesar Rp120 terhitung sejak tanggal 1 Desember 2010 sampai dengan 30 November 2011. Perjanjian sewa telah diperpanjang sampai dengan 30 Juni 2014. Seluruh beban yang timbul sehubungan dengan perjanjian ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Distribusi - Beban Amortisasi Sewa".
- g. Pada tanggal 3 Januari 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gudang di Jln. Kima Raya VIII Blok SS No. 23, Tamalanrea, Makassar dengan SAT. Nilai sewa per tahun adalah sebesar Rp318 terhitung sejak tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2015. Seluruh beban yang timbul sehubungan dengan perjanjian ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Distribusi - Beban Amortisasi Sewa".
- h. Pada tanggal 8 Desember 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gudang di Jln. Berbek Industri VII No. 3, Sidoarjo, Jawa Timur dengan SAT. Nilai sewa adalah sebesar Rp756 untuk periode 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Maret 2015.
- i. Pada bulan Mei 2014, Perusahaan menunjuk PT Atri Pasifik (AP) untuk menyediakan jasa pengelolaan gudang atas gudang yang berlokasi di Bitung. Beban yang timbul sehubungan dengan jasa ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Distribusi - Beban Distrbusi".
- j. Imbalan kepada manajemen kunci adalah sebagai berikut :

**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/
 Nine Months Period ended September 30**

	2014 (Tidak Diaudit) (Unaudited)	2013 (Tidak Diaudit) (Unaudited)	
Imbalan kerja jangka pendek	6.813	4.651	Short-term employee benefits

- k. Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Perdagangan dengan SIL. Seluruh penghasilan yang diterima oleh Perusahaan dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Neto".

24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

- f. On December 1, 2010, the Company signed a rental agreement for warehouse located at Jln. M.H.Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang with SAT. Annual rental amounted to Rp120 which commenced on December 1, 2010 until November 30, 2011. The lease agreement has been extended until June 30, 2014. Rent expense incurred in relation to this agreement is accounted for and presented as part of "Selling and Distribution Expenses - Amortization of Rent".
- g. On January 3, 2011, the Company signed a rental agreement for warehouse located at Jln. Kima Raya VIII Blok SS No. 23, Tamalanrea, Makassar with SAT. Annual rental amounted to Rp318 which commenced on January 1, 2011 until December 31, 2015. Rent expense incurred in relation to this agreement is accounted for and presented as part of "Selling and Distribution Expenses - Amortization of Rent".
- h. On December 8, 2011, the Company signed a rental agreement for warehouse located at Jln. Berbek Industri VII No. 3, Sidoarjo, Jawa Timur with SAT. Total rental amounted to Rp756 for the period of 3 (three) years which commenced on January 1, 2012 until March 31, 2015.
- i. In May 2014, the Company appointed PT Atri Pasifik (AP) to provide warehouse management service for warehouse located in Bitung. Expenses incurred in relation to this service recorded and presented as part of "Selling and Distribution Expenses - Distribution Expense".
- j. Compensation of key management is as follows :

- k. The Company entered into a Cooperation Trading Agreement with SIL. All income earned by the Company were accounted for and presented as part of "Net Revenues".

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
 Tanggal 30 September 2014 dan
 Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 September 2014
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
 As of September 30, 2014 and
 for Nine Months Period Ended
 September 30, 2014
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak-Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan Berelasi/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transaction
1.	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	Entitas induk/Parent entity	Penjualan dan pembelian persediaan dan sewa bangunan/Sales and purchases of inventories and rent of building
2.	PT Atri Distribusindo	Entitas sepengendali/Under common control	Pembelian persediaan/Purchases of inventories
3.	PT Perkasa Internusa Mandiri	Entitas sepengendali/Under common control	Penyedia jaminan bank (Catatan 13) dan sewa bangunan/ Bank guarantee provider (Note 13) and rent of building
4.	Djoko Susanto	Anggota keluarga terdekat dari manajemen kunci/ A close family member of key management	Penyedia jaminan bank (Catatan 13)/ Bank guarantee provider (Note 13)
5.	PT Atri Pasifik	Entitas sepengendali/Under common control	Penyedia jasa pengelolaan gudang/ Warehouse management services provider
6.	PT Sumber Indah Lestari	Entitas sepengendali/Under common control	Penjualan persediaan/ Sales of inventories

25. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

25. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine Months Period ended September 30		Income for the current period
	2014 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	2013 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	
Laba periode berjalan	51.202	32.409	Income for the current period
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode berjalan	2.882.353.000	2.882.353.000	Outstanding weighted average number of shares during the current period
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	17,76	11,24	Basic earnings per share (full amount)

26. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

- a. Perusahaan mengadakan beberapa kesepakatan sewa gondola, sewa floor display, partisipasi promosi dan sewa lainnya dengan para pemasok untuk menempatkan barang dagangannya pada tempat atau rak di dalam minimarket milik Perusahaan. Kerjasama tersebut berlaku selama satu tahun dan dapat diperbarui atas kesepakatan bersama.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- a. The Company entered into several lease agreements for rack display rental, floor display rental, joint promotion and other leases with suppliers to place/display suppliers' merchandise at rack or shelves in minimarket store of the Company. Each agreement is valid for one year and renewable upon the agreement of both parties.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Penghasilan dari sewa gondola, sewa *floor display*, *rebate* dan partisipasi promosi disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Neto" pada laporan laba rugi komprehensif.

Adapun bagian dari penghasilan sewa yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Diterima di Muka" pada laporan posisi keuangan.

- b. Perusahaan melakukan kerjasama waralaba dengan pewaralaba untuk mengoperasikan jaringan *minimarket* dengan nama "Alfaexpress" dan "Alfamidi", di mana pewaralaba akan menggunakan merek dagang dan sistem "Alfaexpress" dan "Alfamidi". Perjanjian kerjasama ini dapat diperbarui atas kesepakatan bersama.

Sebagai imbalannya, Perusahaan akan mendapatkan imbalan waralaba selama 5 (lima) tahun dan 10 (sepuluh) tahun yang dibayar di muka dan *royalty fee* yang dihitung secara progresif dengan persentase tertentu dari penjualan bersih pewaralaba setiap bulan yang ditagihkan setiap bulan. Penghasilan dari waralaba akan disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Neto".

- c. Pada tanggal 20 Juni 2011, Perusahaan telah menandatangani *Master License Agreement* (MLA) dengan Lawson, Inc., Jepang, yang memberikan hak ekslusif bagi Perusahaan untuk menggunakan dan bertindak sebagai *sub-franchisor* atas *trademark* dan *knowhow* Lawson di wilayah Indonesia selama periode 25 (dua puluh lima) tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

Sebagai kompensasi, Perusahaan harus membayar *royalty fee* kepada Lawson, Inc., Jepang sebagai *franchisor* sebesar persentase tertentu dari pendapatan neto dikurangi pendapatan dari sewa gondola, sewa *floor display* dan partisipasi promosi.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 2013, tidak terdapat *royalty fee* yang timbul.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Revenues from rack display, floor display, rebate and joint promotion are presented as part of "Net Revenues" in the statements of comprehensive income.

Portion of the rental income which do not meet revenue recognition criteria are presented as part of "Unearned Revenues" account on the statements of financial position.

- b. The Company entered into franchise agreements with several franchisee to run an operational franchise minimarket network with the name of "Alfaexpress" and "Alfamidi", in which the franchisee is eligible to use the trademark and system of "Alfaexpress" and "Alfamidi". The agreement is renewable by mutual consent.

As a compensation, the Company received franchise fee for 5 (five) years and 10 (ten) years paid in advance and royalty fee which is computed progressively based on certain percentage of monthly net revenues of franchisee and collected every month. Income from this franchise transaction is presented as part of "Net Revenues".

- c. On June 20, 2011, the Company has signed a Master License Agreement (MLA) with Lawson, Inc., Japan, which granted to the Company the exclusive right to use and act as a sub-franchisor for Lawson's trademark and knowhow in Indonesia for a period of 25 (twenty five) years and extendable subject to agreement by both parties.

As compensation, the Company is obliged to pay royalty fee to Lawson, Inc., Japan as franchisor, amounting to certain percentage of net revenues minus with rack display rental, floor display rental and joint promotion.

For nine months period ended September 30, 2014 and 2013, there is no royalty fee incurred.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	2014 (Tidak Diaudit)/(Unaudited)		2013 (Diaudit)/(Audited)		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	123.524	123.524	246.150	246.150	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	45.454	45.454	45.326	45.326	Trade receivables
Piutang lain-lain	72.503	72.503	41.022	41.022	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya					Other non-current asset
Uang jaminan	484	484	368	368	Refundable deposits
Jumlah	241.965	241.965	332.866	332.866	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang bank - jangka pendek	232.894	232.894	70.000	70.000	Short-term bank loans
Utang usaha	547.401	547.401	662.738	662.738	Trade payables
Utang lain-lain	66.427	66.427	35.582	35.582	Other payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	9.159	9.159	11.358	11.358	Short-term employee benefit liability
Beban akrual	34.395	34.395	22.194	22.194	Accrued expenses
Utang bank - jangka panjang	710.053	710.053	731.046	731.046	Long-term bank loans
Utang pemberian konsumen	5.745	5.745	6.959	6.959	Consumer finance payable
Jumlah	1.606.074	1.606.074	1.539.877	1.539.877	Total

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Perusahaan untuk mengestimasi nilai wajar instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

- Jumlah tercatat dari aset keuangan telah mendekati nilai wajarnya karena sifat dari transaksi adalah jangka pendek.
- Jumlah tercatat utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan beban akrual mendekati nilai tercatat karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Jumlah tercatat pinjaman bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena dikenakan tingkat bunga mengambang, dengan pembayaran yang secara berkala senantiasa disesuaikan.
- Nilai wajar utang pemberian konsumen diestimasi dengan mendiskontokan nilai sekarang dari arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga pasar yang berlaku.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

The method and assumptions used by the Company to estimate the fair values of financial instruments are as follows:

- The carrying amounts of financial assets approximate their fair values due to short-term nature of the transactions.
- The carrying amounts of short-term bank loan, trade payables, other payables short-term employee benefit liability and accrued expenses approximate their fair values due to short-term nature of transactions.
- The carrying amount of long-term bank loans approximates its fair value since it bears floating interest rate, with repricing frequencies on a regular basis.
- The fair value of consumer financing is estimated as the present value of all future cash flows discounted using current market rate.

The Company has no financial assets and financial liabilities which are measured at fair value as at September 30, 2014 and December 31, 2013.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO KEUANGAN MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan, utang bank - jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban akrual, utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen.

a. Manajemen Risiko

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko-risiko tersebut telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan volatilitas pasar keuangan di pasar Indonesia maupun internasional. Manajemen senior Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini:

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, utang bank - jangka pendek, utang lain-lain dan utang bank - jangka panjang.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank - jangka pendek dan utang bank - jangka panjang dengan suku bunga mengambang yang dimiliki Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko ini dengan melakukan pinjaman dari bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari bank lain.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Company's main financial instruments comprise of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, refundable deposits, short-term bank loan, trade payables, other payables, short-term employee benefit liability, accrued expenses, long-term bank loans and consumer lease payables.

a. Risk Management

The Company is exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. Interest to manage any kind of risks has been significantly increased by considering the volatility of financial market both, in Indonesia and international market. The Company's senior management reviews and agrees policies for managing each of these risks which is summarized below:

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market prices comprise two type of risk: interest rate risk and foreign currency risk. Financial instruments affected by market risk include cash and cash equivalents, short-term bank loan, other payables and long-term bank loans.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates is related primarily to the Company's short and long-term bank loans with floating interest rates. The Company manages this risk by entering into loan agreement with banks which gives lower interest rate than other bank.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the income before tax expenses is affected through the impact on floating rate loans as follows:

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO KEUANGAN
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

	Kenaikan/ Penurunan dalam satuan poin/ <i>Increase/ Decrease in basis point</i>	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ <i>Effect on income before tax expenses</i>	
30 September 2014 (Tidak Diaudit) September 30, 2014 (Unaudited)			
Rupiah	+100	(9.535)	Rupiah
Rupiah	-100	9.535	Rupiah
31 Desember 2013			
Rupiah	+100	(8.120)	December 31, 2013 Rupiah
Rupiah	-100	8.120	Rupiah

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perusahaan tidak memiliki risiko perubahan mata uang asing yang signifikan karena sebagian besar transaksi dilakukan dalam Rupiah, kecuali untuk penempatan kas di beberapa bank.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap dolar AS, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rp/ <i>Change in Rp rate</i>	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ <i>Effect on income before tax expenses</i>	
30 September 2014 (Tidak Diaudit)			
Dolar AS	1%	2	September 30, 2014 (Unaudited) US dollar
Dolar AS	-1%	(2)	US dollar
31 Desember 2013			
Dolar AS	1%	3	December 31, 2013 US dollar
Dolar AS	-1%	(3)	US dollar

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan hanya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan penjualan. Risiko kredit pelanggan dikelola sesuai kebijakan perusahaan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

a. Risk Management (continued)

Interest Rate Risk (continued)

Dampak
terhadap
laba sebelum
beban pajak/
*Effect on income
before tax expenses*

Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company does not have significant exposures to the risk of changes in foreign exchange because most of transactions are conducted in Indonesian Rupiah, except for several placement in banks.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against US dollar, with all other variables held constant, the effect to the income before corporate income tax expense is as follows:

Dampak terhadap
laba sebelum
beban pajak/
*Effect on income
before tax expenses*

		September 30, 2014 (Unaudited)	
		US dollar	
		US dollar	
31 Desember 2013			
Dolar AS	1%	3	December 31, 2013 US dollar
Dolar AS	-1%	(3)	US dollar

Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company are exposed to credit risk mainly from its operating activities related to sales. Customer credit risk is managed subject to the Company's established policy, procedures and control relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are regularly monitored.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO KEUANGAN MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perusahaan menjaga keseimbangan antara kesinambungan pendanaan modal dan mengelola pinjaman yang jatuh tempo dengan mengatur kas dan ketersediaan pendanaan melalui sejumlah fasilitas kredit yang cukup. Perusahaan secara regular mengevaluasi proyeksi arus kas dan terus menerus menilai kondisi pasar keuangan termasuk utang bank dan isu pasar modal.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perusahaan berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flows position indicates the short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure.

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Company maintains a balance between continuity of accounts receivable collections and flexibility through the use of bank loans in order to manage liquidity risk. The Company regularly evaluates cash flow projection and continuously asses the financial market condition including bank loans and capital market issues.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual payments.

**30 September 2014 (Tidak Diaudit)/
September 30, 2014 (Unaudited)**

	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Jumlah/ Total	
Utang bank - jangka pendek	232.894	-	-	-	232.894	Short-term bank loan
Utang usaha	547.401	-	-	-	547.401	Trade payables
Utang lain-lain	66.427	-	-	-	66.427	Other payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	9.159	-	-	-	9.159	Short-term employee benefit liability
Beban akrual	34.395	-	-	-	34.395	Accrued expenses
Utang bank - jangka panjang	322.211	250.709	109.386	27.747	710.053	Long-term - bank loans
Utang pembiayaan konsumen	3.751	1.638	356	-	5.745	Consumer financing
Jumlah	1.216.238	252.347	109.742	27.747	1.606.074	Total

31 Desember 2013/December 31, 2013

	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Jumlah/ Total	
Utang bank - jangka pendek	70.000	-	-	-	70.000	Short-term bank loan
Utang usaha	662.738	-	-	-	662.738	Trade payables
Utang lain-lain	35.582	-	-	-	35.582	Other payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	11.358	-	-	-	11.358	Short-term employee benefit liability
Beban akrual	22.194	-	-	-	22.194	Accrued expenses
Utang bank - jangka panjang	292.047	271.314	151.025	16.660	731.046	Long-term - bank loans
Utang pembiayaan konsumen	3.751	2.657	551	-	6.959	Consumer financing
Jumlah	1.097.670	273.971	151.576	16.660	1.539.877	Total

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
 Tanggal 30 September 2014 dan
 Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
 Tanggal 30 September 2014
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
 As of September 30, 2014 and
 for Nine Months Period Ended
 September 30, 2014
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO KEUANGAN
 MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

b. Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha, pemeringkat pinjaman yang kuat dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Perusahaan mengelola permodalan dengan menggunakan rasio tidak lebih dari 2,5 kali. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio total utang yang berbeban bunga terhadap ekuitas dalam kisaran yang umum dalam industri sejenis dengan tujuan untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Perhitungan rasio utang berbeban bunga terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

	30 September 2014 (Tidak Diaudit) September 30, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Utang bank jangka pendek	232.894	70.000	Short-term bank loan
Utang bank jangka panjang	710.053	731.046	Long-term bank loans
Utang pемbiayaan konsumen	5.745	6.959	Consumer financing
Total utang yang berbeban bunga	948.692	808.005	Total interest bearing debt
Total ekuitas	531.849	500.823	Total equity
Rasio utang yang berbeban bunga terhadap ekuitas	1,78	1,61	Interest bearing debt to equity ratio

29. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan menetapkan segmen berdasarkan lokasi gudang yang meliputi wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi), wilayah Jawa-Bali, dan di luar Jawa-Bali untuk tahun 2014 dan 2013.

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
 AND POLICIES (continued)**

b. Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business, credible facility credit leverage and maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in line of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

The Company monitors its capital using interest bearing debt to equity ratio to not more than 2.5 times. The Company's policy is to maintain a interest bearing not to equity ratio within the range of ratios of the leading companies in the industry in order to secure funds at a reasonable cost.

The computation of interest bearing debt to equity ratio are as follows:

29. SEGMENT INFORMATION

The Company designs its segment based on the location of warehouses which are situated in Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang and Bekasi), Jawa-Bali and excluding Jawa-Bali for 2014 and 2013.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi segmen Perusahaan tersebut disajikan sebagai berikut:

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 (Tidak Diaudit)
Nine Months Period Ended September 30, 2014 (Unaudited)

	Jabodetabek/ Jabodetabek	Jawa - Bali/ Jawa - Bali	Di luar Jawa - Bali/ Excluding Jawa - Bali	Jumlah/ Total	
Pendapatan neto	2.974.485	558.650	819.641	4.352.776	Net revenues
Hasil segment	156.886	30.044	26.718	213.648	Segment income
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan				(150.521)	Unallocated operating expenses
Laba sebelum pajak penghasilan badan				63.127	Income before corporate income tax
Beban pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan				(11.925)	Unallocated income tax expense
Laba bersih periode berjalan			51.202		Net income for the period
Aset segment	1.489.833	272.447	482.885	2.245.165	Segment assets
Liabilitas segment	1.513.989	80.346	118.981	1.713.316	Segment liabilities
Pengeluaran barang modal	74.938	30.775	83.276	188.989	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	124.030	25.813	38.289	188.132	Depreciation and amortization

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2013 (Tidak Diaudit)
Nine months Period Ended September 30, 2013 (Unaudited)

	Jabodetabek/ Jabodetabek	Jawa - Bali/ Jawa - Bali	Di luar Jawa-Bali/ Excluding Jawa - Bali	Jumlah/ Total	
Pendapatan neto	2.546.059	477.696	579.315	3.603.070	Net revenues
Hasil segment	127.889	15.493	25.026	168.408	Segment income
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan				(132.593)	Unallocated operating expenses
Laba sebelum pajak penghasilan badan				35.815	Income before corporate income tax
Manfaat pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan				(3.406)	Unallocated income tax benefit
Laba bersih periode berjalan			32.409		Net income for the period
Pengeluaran barang modal	45.640	12.048	47.041	104.729	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	107.318	26.786	28.566	162.670	Depreciation and amortization

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013/
Year Ended December 31, 2013

	Jabodetabek/ Jabodetabek	Jawa - Bali/ Jawa - Bali	Di luar Jawa-Bali/ Excluding Jawa - Bali	Total/ Total	
Aset segment	1.439.692	244.846	424.359	2.108.897	Segment assets
Liabilitas segment	1.362.548	89.393	156.133	1.608.074	Segment liabilities

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Perusahaan menetapkan segmen usaha berdasarkan produk yang dijual, yaitu produk makanan, makanan segar dan non-makanan, sebagai berikut:

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 (Tidak Diaudit)
Nine Months Period Ended September 30, 2014 (Unaudited)

	Makanan/ Food	Makanan Segar/ Fresh Food	Non-Makanan/ Non-Food	Jumlah Segmen/ Total Segment	
Penjualan segmen - neto Beban pokok pendapatan	2.525.697 2.053.364	590.263 422.920	1.236.816 911.612	4.352.776 3.387.896	Segment net revenues Cost of goods sold
Laba bruto	472.333	167.343	325.204	964.880	Gross profit

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2013 (Tidak Diaudit)
Nine Months Period Ended September 30, 2013 (Unaudited)

	Makanan/ Food	Makanan Segar/ Fresh Food	Non-Makanan/ Non-Food	Jumlah Segmen/ Total Segment	
Penjualan segmen - neto Beban pokok pendapatan	2.097.955 1.718.751	474.664 339.209	1.030.451 768.748	3.603.070 2.826.708	Segment net revenues Cost of goods sold
Laba bruto	379.204	135.455	261.703	776.362	Gross profit

30. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

30. SUPPLEMENTARY INFORMATION

CASH FLOWS

	30 September 2014/ (Tidak Diaudit) September 30, 2014 (Unaudited)	30 September 2013/ (Tidak Diaudit) September 30, 2013 (Unaudited)		
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap	12.064	9.023	Additional fixed assets through advances for purchases of fixed assets	
Penambahan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen	3.015	5.569	Additional fixed assets through consumer financing	
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	9.306	14.313	Additional fixed assets through other payables	
Penambahan aset tetap melalui beban akrual	7.273	1.313	Additional fixed assets through accrued expenses	

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

31. MONETARY ASSET AND LIABILITY IN FOREIGN CURRENCY

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the Company has monetary asset and liability denominated in foreign currencies are as follows:

	30 September 2014/ (Tidak Diaudit) September 30, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013		
	Setara dengan mata uang asing/in foreign currency	Rupiah	Setara dengan mata uang asing/in foreign currency	Rupiah
Dolar Amerika Serikat Aset Kas dan setara kas	16.944	207	22.288	272
				<u>United States Dollar</u> <u>Assets</u> Cash and cash equivalents

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
Tanggal 30 September 2014 dan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE INTERIM
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2014 and
for Nine Months Period Ended
September 30, 2014
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 29 Oktober 2014, kurs yang berlaku adalah sebesar Rp12.163 (Rupiah penuh) terhadap AS\$1.

Jika aset moneter dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2014 dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 29 Oktober 2014, maka aset moneter akan turun sebesar Rp1.

31. MONETARY ASSET AND LIABILITY IN FOREIGN CURRENCY (continued)

On October 29, 2014, the exchange rates are Rp12,163 (full amount) per US\$1.

If the monetary assets in foreign currencies as of September 30, 2014 are converted to Rupiah using the exchange rates as of October 29, 2014, the monetary assets will decrease by Rp1.